

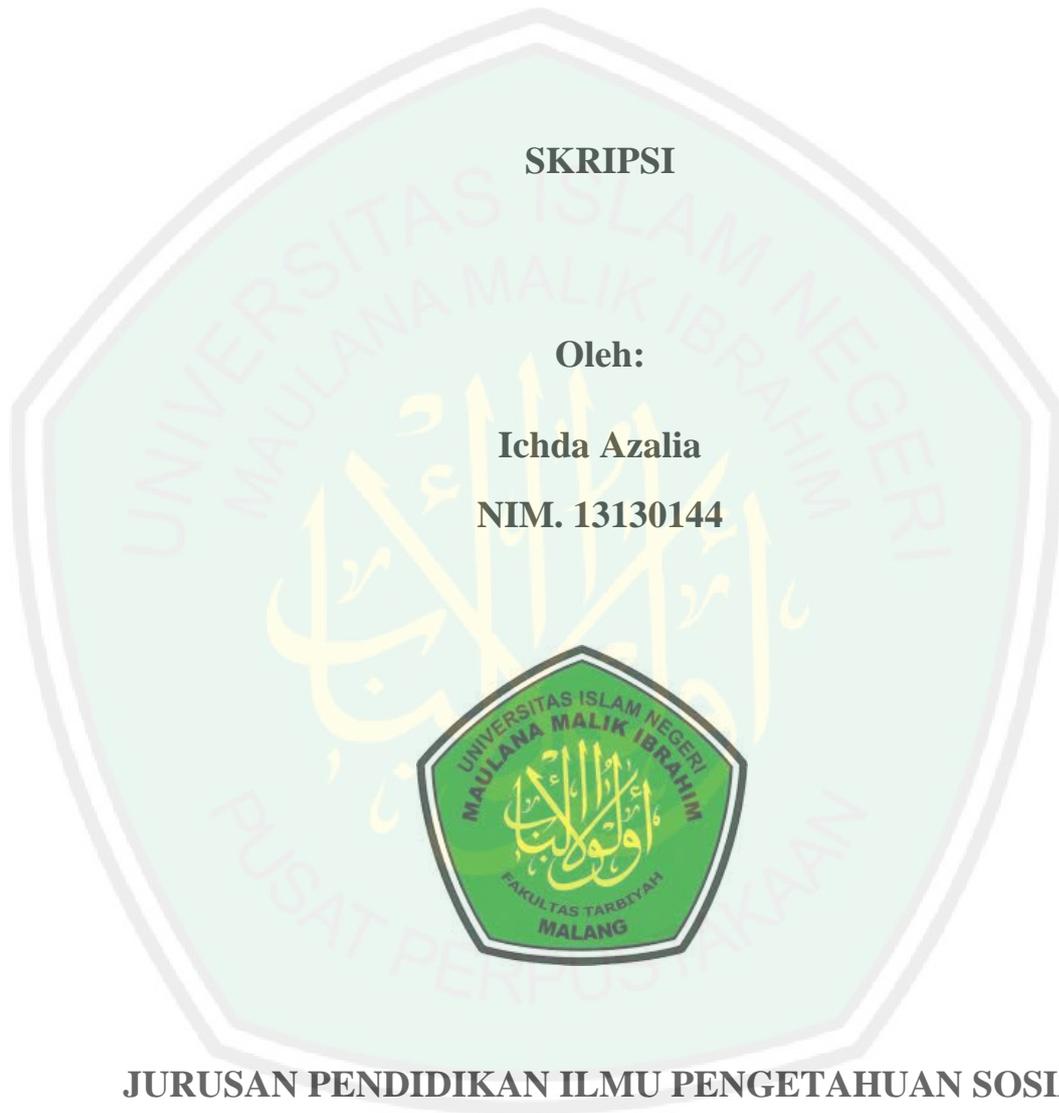
**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA ASING DI WILAYAH ASEAN
(STUDI KASUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Ichda Azalia

NIM. 13130144



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA ASING DI WILAYAH ASEAN
(STUDI KASUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ichda Azalia

NIM. 13130144



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA ASING DI WILAYAH ASEAN
(STUDI KASUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)**

SKRIPSI

Ichda Azalia

NIM 13130144

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing

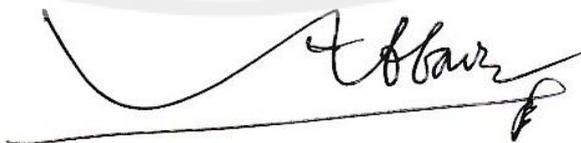


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU SOSIAL MAHASISWA ASING DI WILAYAH ASEAN
(STUDI KASUS MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ichda Azalia (13130144)

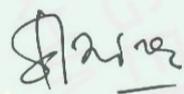
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmahniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004



Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003



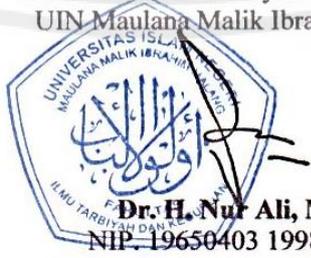
Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003



Penguji Utama
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruab
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu, bapak, kedua adikku dan Keluargaku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu, bapak, kedua adikku dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk Ibu, bapak, kedua adikku dan keluargaku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Kedua adikku

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Terima kasih.

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karena sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Bapak akan selalu terukir dihati.

Teman-temanku

Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan.

Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran. Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan menuntaskan pekerjaan. Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan. Pengalaman akan membawa kita pada kegagalan dan keberhasilan, yang keduanya bersama-sama akan menempah kita untuk terus berkembang dan akhirnya menggapai kesuksesan.

Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan, karena apa yang terbaik bagi kita belum tentu baik bagi Allah SWT, namun apa yang baik bagi Allah SWT itulah yang terbaik buat kita. tetapi sering kali kita tidak bisa melihat apa yang kita butuhkan, melainkan selalu melihat apa yang kita inginkan

HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.”

(Qs Ar Rum Ayat 22)¹

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.”

(Qs Hujurat Ayat 13)²

¹ Al-Qur'an Surat Ar Rum Ayat 22

² Al-Qur'an Surat Hujurat Ayat 13

Dr. H. Abdul Bashith M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ichda Azalia
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

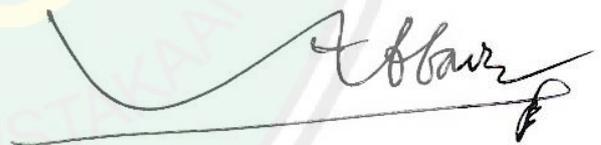
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ichda Azalia
NIM : 13130144
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,



Ichda Azalia
NIM. 13130144

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti

temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, Kedua orang tua yakni Bapak Sumarto dan Ibu Siti Rahmawati yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kedua adikku Beril Firmansyah Romadhon dan Mar'atus Sholihah yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
6. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
8. Mahasiswa asing ASEAN yang tidak bosan-bosanya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang di ambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.

9. Musyrifah mabna Khadijah Al-Kubro khususnya sista Mardiana yang juga sudah ikut membantu peneliti dalam memberi keterangan/kesaksian terkait perilaku sosial mahasiswa asing ASEAN terutama yang berada di mabna Khadijah.
10. KABAG (Kepala Bagian Kemahasiswaan) UIN Maliki Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini dan juga telah memberikan informasi seputar Mahasiswa Asing FITK di Wilayah ASEAN sehingga penulis sangat terbantu dan sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
11. Semua teman-teman PIPS angkatan 2013 (khususnya Dwi Imroati O, Ria, Yudha, Nurul dan Rahayu) yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
12. Semua teman-teman Kos Islamiyah (Eni, Dwi, Devi, Yudha, Dita, Jeni, dan kakak-kakak tingkat) yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk selalu meningkatkan perilaku sosial yang baik di dalam hidup bermasyarakat. Amin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan (perilaku proposial) perilaku sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Amin.

Peneliti,

Ichda Azalia
NIM. 13130144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

ABSTRAK

Azalia, Ichda. 2017, *Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Mahasiswa Asing ASEAN

Perilaku sosial merupakan perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Perilaku sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Meskipun manusia dikatakan mandiri, namun pada saat tertentu mereka terkadang masih membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dimana dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya setiap individu harus ada kerjasama dengan individu lainnya. Itulah sebabnya dalam kehidupan manusia ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu bentuknya adalah perilaku sosial saling tolong menolong atau sebaliknya membutuhkan pertolongan dari orang lain. Mahasiswa asing yang datang dan tinggal di negara orang tentunya mereka membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya. Kehidupan mahasiswa asing berubah ketika mereka memutuskan untuk merantau dan tinggal di negara lain. Setelah mereka tinggal di negara lain, selain mereka dituntut untuk menuntut ilmu, mereka juga harus mampu hidup mandiri untuk kelangsungan hidupnya sebagai mahasiswa. Mereka juga mau tak mau harus mampu menyesuaikan diri dengan negara yang baru mereka tempati tersebut.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN). (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa asing ASEAN dan

satu musyriifah mabna Khadijah sebagai pertimbangan dari pernyataan mereka.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa sudah banyak sekali perilaku sosial positif yang sudah dilakukan dan diterapkan oleh mahasiswa asing ASEAN dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian kecil yang belum mereka lakukan seperti dalam hal bekerja sama memberisihkan asrama, karena mereka hanya membersihkan kamar yang mereka tempati saat ini saja, sangat disayangkan oleh peneliti karena kebanyakan dari mereka masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka, padahal dalam islam sudah dijelaskan bahwa “kebersihan sebagian dari pada iman”. Kemudian faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi. Di saat mereka ingin berbuat baik dengan menerapkan perilaku sosial kepada sesama dan ingin berusaha membantu temannya, namun ada yang mereka takutkan saat berbicara, karena mereka sepenuhnya belum pandai dalam berbahasa Indonesia, sedangkan teman-teman mereka kebanyakan berasal dari Indonesia. Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan penguat budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Bahasa merupakan simbol relatif, karena bahasa harus berubah-ubah agar dapat mengikuti perkembangan kehidupan manusia sehari-hari. Semua manusia memiliki bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi manusia, bahasa dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Bahasa menciptakan budaya yang dimiliki manusia dan hubungannya.

ABSTRACT

Azalia, Ichda. 2017, Social Behavior of Foreign Students in ASEAN Region (Case Study Students of the state Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang) ,. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Abdul Bashith, M.Sc.

Keywords: Social Behavior, ASEAN Foreign Students

Social behavior is an act and behavior of individuals that appear in everyday life both in the family environment and community environment. Social behavior can not be separated from human life in the interaction in society. Although humans are said to be independent, but sometimes still need help from others. Where in maintaining the survival of each individual must be cooperation with others individual. That is the reason of a tendency to interact with others. One of it is the social behavior of mutual help or the need of help from others. Foreign students who come and live in the country bring the values, beliefs, customs and behavior of the country of origin. The life of foreign students change when they decide to wander and live in another country. After living in another country are required to study, they must also be able to live independently for the survival as a student. They also inevitably have to adapt to the new country

The problem formulation of this research (1) How is Social Behavior of Foreign Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang (Case Study of Foreign Students in ASEAN Region). (2) What are the factors that affect the Social Behavior of Foreign Students of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang (Case Study of Foreign Students in ASEAN Region). This study aims at finding out the Social Behavior of Foreign Students of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang (Case Study of Foreign Students in ASEAN Region). This research was done by using qualitative method and the research procedure produced qualitative descriptive data in the form of written or oral from people and observed behavior, data retrieval technique was through observation, interview, and documentation. The researcher interviewed 5 ASEAN of foreign students

and one supervisor (musyrifah) of mabna Khadija as a consideration of the statement.

From the results of the research, the researcher found that there were many positive social behaviors that had been done and applied by ASEAN foreign students in everyday life, but there were still a few that they had not done such as cleaning the dormitory, because they only cleaned the room only, researcher felt unfortunate because of the most of them still did not care about the cleanliness of the environment around the residence, whereas in Islam had been explained that "cleanliness is part of the faith". The factors that were affecting the Social Behavior of Foreign Students of ASEAN of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang were in communicating. When they wanted to do good social behavior to others and wanted to try to help the friends, they feared when talking, because of the language, while the friends are mostly from Indonesia. Communication plays an important role in our understanding of cultural and cultural influences in our daily behavior. Language is a relative symbol, because language must be fluid in order to follow the development of everyday human life. All humans have language, because language is a medium of human communication, language and culture have mutual relationships that affect each other. Language creates a culture that belongs to man and the relations

مستخلص البحث

أزلية، إحدى ٢٠١٧، سلوك الاجتماعية التلاميذ الاجنبية في ولاية اسيان (د راسة الحالية للتلاميذ الاجنبية في ولاية اسيان). البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور عبد الباسط ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: السلوك الاجتماعي، الطلاب الأجانب أسيان

السلوك الاجتماعي والسلوك الأفراد الذا يظهران في الحياة اليومية سواء في الأسرة والمجتمع. لا يمكن فصلها السلوك الاجتماعي من حياة الإنسان في حواره في المجتمع. أن يقال للرجل أن يكون مستقلا، ولكن في لحظة معينة في بعض الأحيان ما يزال بحاجة للمساعدة من الآخرين. حيث يجب أن يكون استمرار بقاء كل فرد التعاون مع الأفراد الآخرين. هذا هو السبب في حياة الإنسان هناك ميل للتفاعل مع الآخرين. واحد من أشكال السلوك الاجتماعي للمساعدة بعضهم البعض أو في حاجة للمساعدة من الآخرين. الطلاب الأجانب الذين يأتون ويعيشون في بلد آخر يعنى جلبوا القيم والمعتقدات والعادات والسلوكيات من بلد المنشأ. تغيرت حياة الطلاب الأجنبية عندما قرر السفر إلى الخارج والعيش في بلد آخر. بعد إقامتهم في بلد آخر، بالإضافة التي تلزم لدراسة، كما أنهم يجيئون أن يكونون قادرة على العيش بشكل مستقل من أجل البقاء كطالب. أيضا لديهم حتما لتكون قادرة على التكيف مع بلد جديد

وكانت المشكلة الدراسة (1) كيف هي السلوك الاجتماعي الطلاب الأجانب في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (دراسة حالة الطلاب الأجانب في منطقة الجمعية الدولية الجنوبية الشرقية آسيا (ASEAN). (2) ما هي العوامل التي تؤثر على السلوك الاجتماعي الطلاب الأجانب في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (دراسة حالة الطلاب الأجانب في منطقة الجمعية الدولية الجنوبية الشرقية آسيا (ASEAN). تهدف هذه الدراسة إلى تحديد السلوك الاجتماعي الطلاب الأجانب في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. (دراسة حالة الطلاب الأجانب في منطقة الجمعية الدولية الجنوبية الشرقية آسيا (ASEAN). أجريت هذه الدراسة باستخدام الطرق النوعية التي تنتج بيانات النوعية الوصفية شكل من الكلمات المكتوبة أو المنطوقة من الشخص والسلوك الملاحظ، وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. يجرى الباحث مقابلات مع خمسة طلاب خارجية الاسيان والمشرفة مبنى خديجة كما النظر في مطالبهم.

من هذه النتائج وجد الباحث أنه كان هناك الكثير من السلوك الاجتماعي الإيجابية وقد تم وتطبيقها الطلاب الاجنبية الاسيان في الحياة اليومية، ولكن ما يزال هناك جزء صغير لم يكنوا ان يفعلون كما التنظيف الغرفة معا ، لأنها تنظيف الغرفة فقط ، فمن المؤسف من قبل الباحث لأن معظمهم لا يزال لا يهتمون بنظافة البيئة المحيطة ، في حين أن الإسلام قد أوضح أن "النظافة من الإيمان." ثم العوامل التي تؤثر في السلوك الاجتماعي طلاب الأجانب أسيان في جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج معظم المشاكل التي نواجهها في مجال التواصل. عندما يريدون الخير من خلال تطبيق السلوك الاجتماعي مع الآخرين ويرغبون في محاولة لمساعدة صديقتها، ولكنهم يخشون عند يتحدثون، لأنهم ليست يتقنون تماما في اللغة الاندونيسية، في حين أصدقائهم من اندونيسيا. تلعب الاتصالات دورا هاما

في فهمنا للثقافة وتأثير الثقافة في السلوك اليومي. اللغة الرمز القريب، لأن اللغة تجب لتغيير من أجل مواكبة حياة الإنسان اليومية. جميع البشر لديهم اللغة، لأن اللغة هي وسيلة التواصل الإنساني واللغة والثقافة لها علاقة متبادلة. لغة تخلق ثقافة البشر وعلاقتها



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2	Bentuk perilaku sosial dan perilaku tidak sosial	20
Tabel 3	Daftar nama mahasiswa asing UIN Maliki Malang angkatan 2013 .	64
Tabel 4	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bedera ASEAN	30
Gambar 2	Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.....	47
Gambar 3	Hubungan Timbal Balik Budaya dan Bahasa	94



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN translite ARAB LATIN.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial	13
1. Pengertian Perilaku	13
2. Pengertian Sosial.....	13
3. Pengertian Perilaku Sosial.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	22
B. Tinjauan tentang Mahasiswa Asing ASEAN.....	27
C. Perilaku Sosial dalam Sudut Pandang Islam.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	50
H. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	54
B. Hasil Penelitian	65

BAB V PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian	84
B. Menafsirkan Temuan Penelitian	99

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Malang yang terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduknya. Selain itu, Kota Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Selain di kenal sebagai kota Pariwisata, Malang juga dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia.

Kota Malang menyediakan sarana pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan tinggi untuk mendukung animo masyarakat dari berbagai lapisan yang berkeinginan untuk mengikuti pendidikan di kota ini. Khusus untuk perguruan tinggi, Malang memiliki beberapa lahan pendidikan dengan kredibilitas yang sudah mengindonesia bahkan mendunia hingga menjadikan kota ini sebagai salah satu kota tujuan utama mahasiswa dalam menempuh pendidikan.

Di sekitar Kecamatan Lowokwaru terdapat beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, diantaranya adalah Universitas Brawijaya, Institut Teknologi Nasional, Universitas Negeri Malang (Dahulu IKIP), Politeknik Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang,

Universitas Gajayana Malang, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Universitas Widyagama, dan Stikes Widyagama Husada. Melihat kondisi tersebut maka banyak pendatang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia bahkan pendatang dari luar negeri yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di kota Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disebut dengan UIN Maliki Malang memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Bahkan demi meningkatkan kualitas peserta didiknya, UIN Maliki Malang, telah bekerja sama dengan 34 negara, seperti; Thailand, Malaysia, Kamboja, Afganistan, Timor Leste, Madagaskar, Sudan, Libya, bahkan Cina.

Kehidupan mahasiswa asing berubah ketika mereka memutuskan untuk merantau dan tinggal di negara lain. Setelah mereka tinggal di negara lain, pengawasan langsung dari orang tua menjadi terbatas, komunikasi sering terjadi lewat telepon, sesekali mereka pulang ke negara asalnya, dan sesekali pula orang tua berkunjung. Selain mereka dituntut untuk menuntut ilmu, mereka juga harus mampu hidup mandiri untuk kelangsungan hidupnya sebagai mahasiswa. Mereka juga mau tak mau harus mampu menyesuaikan diri dengan negara yang baru mereka tempati tersebut. Dari segi adat, sosial budaya, jelas berbeda dengan kebiasaan dan perilaku di tempat asal mereka sehingga butuh waktu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang baru.

Mahasiswa asing yang datang dan tinggal di negara orang tentunya mereka membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya. Hal ini yang akhirnya menjadi menarik untuk diteliti oleh peneliti. Karena budaya dan perbedaan yang saling mempengaruhi dengan ras serta etnik, budaya juga bisa membentuk atau dibentuk oleh perilaku manusia. Manusia sejatinya tidak dapat dilepaskan dari budaya karena dengan melihat budaya kita dapat mengenali konteks manusia dalam berperilaku, dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manusia dalam hal yang melatarbelakangi munculnya tingkah laku manusia. Selain itu kita juga dapat memahami pembentukan kepribadian pada manusia terkait konteks budaya tempat asal mereka. Budaya merupakan sebuah sistem informasi yang bermakna khusus, di pakai bersama-sama oleh manusia dan diwariskan secara turun-menurun, yang memungkinkan sekelompok orang memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bertahan hidup, mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, serta memperoleh kebermaknaan dalam hidup manusia. Jadi sebagai mahasiswa asing yang datang ke Indonesia mau tak mau karena mereka sebagai minoritas di sini, maka mereka juga harus mampu menerima budaya di negara yang baru mereka tempati, untuk kebutuhan mereka bertahan hidup, untuk kebahagiaan, untuk memperoleh informasi dan lain sebagainya, harus ada persamaan karena tidak mungkin mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yang berbeda. Maka dari itu mereka juga harus berusaha memahami bahasa Indonesia.

Untuk lebih mengetahui terlebih dahulu tentang gambaran mahasiswa asing UIN Maliki Malang, maka dari itu peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada teman yang pernah sekelas dengan mereka. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh *Dwi Imroati Okta Riani* dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Mahasiswa asing jika berada di dalam kelas biasanya mereka lebih pasif, pendiam dan lebih suka menyendiri. Mungkin dikarenakan mereka belum terlalu lancar berbahasa Indonesia dan belum memahami betul arti dari setiap kata-kata, hingga menjadikan mahasiswa asing tersebut sungkan dan enggan untuk bergaul bersama kami untuk sekedar berbincang ataupun bertanya. Dan saya sendiri pernah sesekali mengajak ngobrol dengan mahasiswa asing tersebut, namun memang setiap kata yang mereka ucapkan masih sangat baku, dan saya juga sering kali menjelaskan sesuatu yang tidak ia fahami.

“Dan menurut saya, sebenarnya mereka punya keinginan untuk bisa akrab dengan teman-temannya yang lain, tapi mereka takut jika sewaktu-waktu saat berbicara kurang lancar, malah ditertawakan oleh teman-temannya, dan sebaliknya kita pun merasa takut untuk mendekati dan mengajak ngobrol dengan mahasiswa asing tersebut, karena kita juga takut menyinggung atau malah kita yang jadi keropatan untuk menjelaskan maksudnya. Tapi pada dasarnya mereka sangat senang jika temannya mendekat dan mau berteman denganya. Apalagi teman yang juga bisa memahami sedikit dari bahasanya”.³

Kemudian peneliti mewawancarai narasumber lain dari jurusan manajemen dan dari Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (BSI) yang juga pernah sekelas dengan mahasiswa asing dari Thailand. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh *Nur Jannah* (Jurusan Manajemen) dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya mahasiswa asing yang sekelas dengan saya orangnya sangat pendiam, jarang ngomong dan lebih suka bergabung dengan teman-teman thailand nya. Tapi sebenarnya dia orangnya pintar, karena setiap ada

³ Wawancara bersama Dwi Imroati Okta Riani, (kamis 8 Desember 2016 di tempat kos, pukul 09.30-10.00 WIB)

kelompok presentasi, dia selalu bertanya, menyanggah atau menambahi. Namun lucunya, dia sering salah dan keliru dalam berbahasa Indonesia, kadang kala juga ia bingung mau berkata apa. mungkin sebab itu alasannya mereka jarang mau bergaul dengan kami, karena bahasanya yang kurang lancar. Dan mereka lebih suka bergabung dengan teman-teman sesama negaranya karena bahasa mereka sama. Tanpa perlu berbicara menggunakan bahasa Indonesia”.⁴

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh *Nur Aini* (Jurusan BSI) dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

“Setahu saya mahasiswa asing dari Thailand yang pernah sekelas dengan saya orangnya lucu dan agak humoris, dia tidak pernah sungkan dengan teman-teman sekelasnya yang berbeda negara dengannya. Malah ia lebih sering membuat kelas kami menjadi rame dengan guyonannya. Kadang kala saat berdiskusi kelompok ia dengan sadar atau tidak mengeluarkan kata-katanya dengan berbahasa Thailand, entah apa artinya, namun saat kami mendengarnya itu sangat lucu, membuat seisi ruangan tertawa. Dia orangnya sangat enak mudah bergaul dan sudah lancar berbahasa Indonesia dengan baik, bahkan dia juga bercerita kepada kami tentang sejarah masuknya Islam pertama kali di Thailand, dan bercerita tentang kehidupan penduduk Islam Thailand”.

“Ia sudah mulai krasan tinggal di Indonesia, karna di Indonesia banyak penduduk yang beragama Islam, menjelang bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri di Indonesia sangat Ramai. Tidak seperti di daerah mereka, meskipun di daerah mereka (Pataya dan Patani) sudah banyak penduduk yang beragama Islam, namun saat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri suasana tidak seperti di Indonesia. Di sana sangat mencekam, karena masih banyak orang non muslim yang menyerang rumah kami dengan melempar batu dan lain sebagainya. Maklumlah, karena mereka tinggal di negara dengan mayoritas non muslim, sedangkan dia sendiri termasuk muslim minoritas”.⁵

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang perilaku sosial mahasiswa Asing. Karena kebanyakan dari mereka cenderung tertutup dan jarang bergaul dengan teman-temannya sekelasnya yang berbeda negara, budaya, adat, kebiasaan dan perilaku. Kemudian bagaiman cara mereka

⁴ Wawancara bersama Nur Jannah, (Jum’at 9 Desember 2016 di tempat kos, pukul 08.30-09.00 WIB)

⁵ Wawancara bersama Nur Aini, (Jum’at 9 Desember 2016 di tempat kos, pukul 09.10-09.35 WIB)

berperilaku kepada teman selain teman kelasnya (teman kos, teman kamar) dan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.

Peneliti ingin mengetahui kemampuan mereka dalam menerima segala perbedaan tersebut, cara penyesuaian diri dengan suasana baru dan khususnya cara mereka berperilaku sosial dengan teman atau masyarakat sekitar. Sekalipun mereka nantinya akan menerima semua itu dengan sendirinya, namun sebenarnya kebanyakan dari mereka masih memegang kebudayaan dan kebiasaan di daerah asal mereka, karena itu merupakan tanda dari diri mereka atau sebagai identitas mereka.

Perilaku sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Meskipun manusia dikatakan mandiri, namun pada saat tertentu mereka terkadang masih membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dimana dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya setiap individu harus ada kerjasama dengan individu lainnya. Itulah sebabnya dalam kehidupan manusia ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah satu bentuknya adalah perilaku sosial saling tolong menolong atau sebaliknya membutuhkan pertolongan dari orang lain.⁶

Bercermin dari fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa asing tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana **“Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”** sebagai judul penelitian.

⁶ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, UIN MALIKI Press, 2012, Malang, Hal 53

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini Fokus penelitian yang dibahas adalah

1. Bagaimana Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

C. Tujuan Penelitian

3. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan bermakna apabila mempunyai nilai kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Sekaitan dengan itu, berikut penulis uraikan manfaat penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru, yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan konsep pendidikan sosiologi khususnya yang berkenaan dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

2. Manfaat Praktis

- a. Proses belajar atau pelatihan menerapkan konsep atau teori atau metodologi pada penelitian ilmiah khususnya yang berkaitan dengan upaya mengamati Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- b. Meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap berbagai Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

E. Penelitian terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan perilaku sosial dan mahasiswa asing dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Lusi Hartani. <i>Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo)</i> . Skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.	persamaan a membahas tentang perilaku sosial.	Perbedaan ya dari Mahasiswa migran dalam negeri dan mahasiswa asing luar negeri, dan perbedaan dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti.	Penelitian ini didasarkan pada Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN).
2	Fahroni, <i>Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga</i>	persamaan a meneliti tentang mahasiswa Asing dan sama dalam	Perbedannya dari interaksi sosial dan mahasiswa asing yang	Penelitian ini didasarkan pada Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim

	<i>Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul). Skripsi jurusan Sosiologi Agama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2009.</i>	hal mahasiswa Thailand yang ada di dalam wilayah ASEAN.	diteliti serta studi kasus.	Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN).
3	Akhmad Usman Affandi, Perilaku Sosial Keagamaan Dosen Agama Islam UMY dalam Kehidupan di Masyarakat, Skripsi Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013.	persamaan a meneliti tentang Perilaku sosial.	Perbedaan a dari keagamaan dosen agama islam UMY dalam kehidupan di masyarakat.	Penelitian ini didasarkan pada Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN).
4	Eva Ardiana Indrariyani, Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Interaksi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Study Kasus Mahasiswa Program Darmasiswa Undip Tahun 2010/2011), Jurnal Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.	Persamaan a dari segi mahasiswa asing.	Perbedaan a dari strategi komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran bahasa indonesia dan juga berbeda dari study kasusnya.	Penelitian ini didasarkan pada Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN).
5	Agung, Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, Jurnal	Persamaan a membahas tentang perilaku	Perbedaan a tentang pengguna minuman keras di	Penelitian ini didasarkan pada Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di UIN Maulana

Jurusan Sosiologi Konsentrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, 2015.	sosial.	kelurahan sungai dama kota samarinda.	Malik Ibrahim Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN).
---	---------	--	--

Data diolah jum'at 25 November 2016

Dari pemaparan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang “Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial : Merupakan aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial atau perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain.
2. Mahasiswa Asing : Mahasiswa asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada :

1. Mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (khususnya perempuan) yang berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai angkatan.
2. Penelitian memfokuskan kepada perilaku sosial mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷

2. Pengertian Sosial

Menurut kamus KBBI arti kata **sosial** /so·si·al/ yaitu berkenaan dengan, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya. Sedangkan **kesosialan**/ke·so·si·al·an/ adalah sifat-sifat kemasyarakatan (sifat suka memperhatikan umum, suka menolong, dan sebagainya.⁸ Sosial berarti berkenaan dengan orang lain atau masyarakat.⁹

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok,

⁷ Fitria Nurmanisa. *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013, hal 30

⁸ Arti kata sosial - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*.htm. minggu 6 november 2016 (15.45 WIB)

⁹ Fitria Nurmanisa. *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013, hal 30

kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Winandi mendefenisikan struktur sosial sebagai seperangkat unsur yang mempunyai ciri tertentu dan seperangkat hubungan diantara unsur-unsur tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Cakupan sosial menurut Sudarno ada dua yaitu interaksi sosial dan hubungan sosial. Hubungan sosial merupakan hubungan antara lembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan.¹⁰

3. Pengertian Perilaku sosial

Mengenai teori perilaku sosial Max Weber atau sering kita dengar dengan Tindakan sosial, sebelumnya kita melihat apa yang disebut dengan sosiologi menurut Max Weber. Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial, sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya.

¹⁰ *Pengertian Sosial Definisi Faktor Unsur dan Cakupan Menurut Para Ahli _ Landasan Teori.htm* (Diakses senin 7 November 2016 jam 15.04 WIB).

Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi sipelaku mempunyai arti subyektif. Mereka dimaksudkan! Pelaku hendak mencapai suatu tujuan, atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan penetapan atau harapan harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang undang.

Orang yang dimotivir untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain. Itu kelakuan sosial. Menurut Weber Kelakuan sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis. Bukan keluarga, negara, partai, dan lain-lain.

Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada *inside-story*, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan

dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif.¹¹

Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

- 1) Kelakuan yang diarahkan secara *rasional* kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Contohnya Bekerja Keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
- 2) Kelakuan yang berorientasi kepada *nilai*. Berkaitan dengan nilai – nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dll. misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaaur bersama tanpa membeda-bedakan.
- 3) Kelakuan yang menerima orientasi dari *perasaan* atau *emosi* atau *Afektif* . contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.
- 4) Kelakuan *Tradisional* bisa dikatakan sebagai Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan Rasional. Contohnya Berbagai macam upacara atau tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.¹²

¹¹ Max weber.htm. Lihat di KJ Veeger. 1990. *Realitas Sosial: refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (diunduh Rabu 12 April 2017 pukul 12.44 wib)

¹² Ibid.

Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. menurut Max Weber Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan-permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional (menurut ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), maka hal ini dapat dipahami secara langsung. Referensi lain menyebutkan bahwa perilaku sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya. Dimaksudkan disini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama, setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku yang di tunjukkan seseroang ke orang lain.

Dalam memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari :

- 1) Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*), yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.
- 2) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan.

- 3) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).¹³

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial. Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud perilaku sosial adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.¹⁴ Pendekatan behaviorisme dalam ilmu sosial sudah dikenal sejak lama, khususnya dalam psikologi kebangkitannya diseluruh cabang ilmu sosial di zaman modern, terutama dalam sosiologi ditemukan dalam karya B.F. Skinner, yang sekaligus pemuka exemplar paradigma ini melalui karya itu skinner mencoba menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behaviorisme ke dalam sosiologi. Untuk mendapatkan kontraks antara paradigma perilaku sosial ini dengan kedua paradigma terdahulu, disini diperlihatkan perbedaan antara pandangan Skinner sebagai pengemuka exemplarnya dengan kedua paradigma yang lain itu. Skinner melihat kedua paradigma fakta sosial dan definisi sosial sebagai prespektif yang bersifat mistik, dalam arti mengandung

¹³ Perilaku sosial - *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.htm (Diakses Selasa 8 November 2016 jam 14.08 WIB)

¹⁴ Fitria Nurmanisa. *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013, hal 30

sesuatu yang bersifat teka-teki dan tidak dapat diterangkan secara rasional.¹⁵

Yang dimaksud perilaku sosial (*social behavior*) adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.¹⁶

¹⁵ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Beraradigma Ganda*. Jakarta. PT. RAJAWALI PERS, Hal 81

¹⁶ Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada,hal: 150

Tabel 2
Bentuk perilaku sosial dan perilaku tidak sosial.¹⁷

Perilaku Sosial	Perilaku Tidak Sosial
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama (melakukan sesuatu bersama-sama). 2. Persaingan (dorongan untuk berusaha sebaik-baiknya). 3. Bermurah hati (bersedia untuk saling berbagi). 4. Hasrat penerimaan sosial yang kuat (akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial). 5. Bersimpati (dengan berusaha menolong atau menghibur temannya). 6. Empati (menempatkan diri sendiri dalam posisi orang lain). 7. Ketergantungan kepada orang lain (bantuan, perhatian, dan kasih sayang) 8. Sikap ramah (bersedia melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan kasih sayang kepada mereka). 9. Sikap tidak mementingkan diri sendiri (selalu memikirkan orang lain dan belajar tidak egois). 10. Meniru (akan mengembangkan sikap dan penerimaan kelompok terhadap dirinya). 11. Perilaku kelekatan (<i>attachment behavior</i>) melekatkan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Negativisme (perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu). 2. Agresi (tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan). 3. Pertengkaran (selisih pendapat atau mengundang kemarahan). 4. Mengejek dan mengertak (serangan yang bersifat lisan atau fisik terhadap orang lain). 5. Perilaku sok berkuasa (kecenderungan mendominasi orang lain untuk menjadi pemimpin atau majikan). 6. Egosentrisme (cenderung berfikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri). 7. Prasangka (merasa bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku). 8. Antagonisme jenis kelamin (anak laki-laki ditekan keluarga untuk menghindari pergaulan dan berteman dengan perempuan dan menghindari aktivitas yang dianggap aktivitas perempuan).

Sumber : Hurlock B Elizabeth. *Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam*

¹⁷ Hurlock B Elizabeth. *Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta. Erlangga 1997, hal 262-263

Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa anak-anak awal berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lagi merupakan bentuk perilaku sosial yang baru dan mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya diluar rumah dan hal-hal yang ditonton di televisi, bioskop, atau komik. Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang tampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tapi dalam kenyataan masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa anak-anak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang dan situasi sosial jika lingkungan mereka semakin meluas dan jika mereka tidak mempunyai perlindungan dan bimbingan dari orang tua pada masa bayi.

Tabel di atas menyajikan suatu daftar sejumlah perilaku dan situasi sosial yang landasannya dibina pada masa anak-anak awal. Bentuk perilaku tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu pola yang sosial dan pola yang tidak sosial. Meskipun demikian penting diperhatikan bahwa pola yang tidak sosial pun seringkali pengalaman belajar yang tidak berharga bagi anak kecil. Dari pengalaman, anak belajar bagaimana anak atau orang lain berinteraksi terhadap perilaku mereka dan mereka belajar bahwa jika ingin menjadi anggota yang harus diterima oleh kelompok sosial mereka harus mengubah perilakunya. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling mencolok

pada masa anak-anak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah, dan anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkat penerimaan dari kelompok teman sebaya. Akan tetapi, ada beberapa bentuk perilaku yang menjadi tidak sosial atau anti sosial. Sejauh mana terjadinya peningkatan terhadap perilaku sosial akan bergantung pada tiga hal (1) seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial, (2) pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku, dan ke (3) pengetahuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan sosial. Biasanya keinginan untuk diterima secara sosial cukup kuat untuk menjadi pendorong bagi peningkatan perilaku sosial. Usaha ke arah ini mula-mula dipusatkan pada pembetulan pola perilaku yang tidak sosial dan kemudian memperkuat pola sosial.¹⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku sosial

Setiap tindakan dan perbuatan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bisa

¹⁸ Fitria Nurmanisa. *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013, hal 263-264

datang dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Dan faktor tersebut dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup.

1) Faktor internal¹⁹

Faktor internal terdiri dari sikap, instink, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan tentang perilaku manusia.

Secara garis besar faktor ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a) Faktor biologis : Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia akan menentukan perilakunya, dapat diawali dari struktur DNA yang menyimpan seluruh memori tentang warisan biologis yang diterima dari orang tuanya. Begitu pula dengan struktur biologis manusia genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang biasa disebut motif biologis. Yang terpenting dalam motif-motif biologis ini adalah kebutuhan akan makanan-minuman, istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dari rasa sakit dan bahaya.
- b) Faktor sosiopsikologis : Manusia sebagai makhluk sosial, maka ia memperoleh beberapa karakteristik yang

¹⁹ Ibid, hal 33-35

mempengaruhi perilaku sosialnya yang kemudian diklasifikasikan dalam tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif.

(1) Komponen afektif meliputi :

(a) Motif sosiogenesis : Suatu keinginan mengenai tentang rasa ingin tau, tentang kompetensi, kebutuhan untuk mencari identitas diri, kebutuhan untuk pemenuhan diri.

(b) Sikap : Kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah suatu perilaku, akan tetapi suatu kecenderungan yang akan membentuk perilaku dengan cara-cara tertentu.

(c) Emosi : Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan.

(2) Komponen kognitif seperti : Rasa kepercayaan yaitu keyakinan bahwa sesuatu itu benar dan salah atas dasar bukti, sugesti, pengalaman dan intuisi. Kepercayaan juga dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

(3) Komponen konatif seperti : Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap dan berlangsung secara

otomatis dan tidak direncanakan. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu.

2) Faktor eksternal²⁰

Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar diri manusia dan dapat dilihat dari lingkungan seseorang tinggal. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga : Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang bersifat universal, yaitu terdapat pada masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar (Sudardja, 1988:66-67). Keluarga merupakan satuan sosial yang sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi seorang anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan sosial budaya sebagai faktor untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Syamsu, 2001:37). Kehidupan keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, kebutuhan tersebut terutama pada pembentukan kepribadianya serta pengembangan ras manusia.

²⁰ Ibid, hal 35-37

b) Lingkungan institusional : Lingkungan institusi ini ikut mempengaruhi perkembangan perilaku sosial yang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun nonformal seperti suatu kumpulan atau organisasi. Sebagai institusi pendidikan formal sekolah juga ikut memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh di atas meliputi, (1) kurikulum dan anak (2) hubungan guru dan murid, (3) hubungan antar anak. Dari ketiga kelompok pengaruh tersebut secara umum terdapat unsur-unsur yang mendorong dalam pembentukan perilaku seperti ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Pembiasaan dari perilaku tersebut dapat menjadi sebagian program pendidikan di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat : Setelah menginjak usia sekolah, sebagian waktu dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. Pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada kedisiplinan. Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi dengan berbagai norma-norma aturan yang didukung oleh warga. Oleh sebab itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma-norma yang ada.

Lingkungan masyarakat bukanlah merupakan lingkungan yang mengandung unsur bertanggung jawab,

melainkan hanya merupakan unsur yang mempengaruhi, akan tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Terkadang di lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan perilaku sosial, baik itu yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

B. Tinjauan tentang Mahasiswa Asing ASEAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari *mahasiswa* adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.²¹

Pelajar yang menempuh pendidikan di luar negeri menghadapi berbagai masalah, beberapa diantaranya adalah prestasi akademik, bahasa, tempat tinggal, masalah ekonomi, dan ketidakmampuan mereka untuk diterima secara sosial, kesehatan dan rekreasi, dan prasangka ras. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan memasuki perguruan tinggi. Mahasiswa

²¹ Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa. Bagustakwin* .multiply.com. (Diakses pada tanggal 3 November 2016).

asing dedefinisikan warga negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia (Peraturan Menteri Nomor 25 tahun 2005).²²

Bochner (1986) menyatakan ada 4 motif mahasiswa asing yakni :

- a. Mendapatkan gelar
- b. Mendapatkan kemampuan akademik ataupun profesional
- c. Mempelajari budaya lain
- d. Menambah pengalaman personal.

Menuntut ilmu sangatlah penting dan wajib bagi semua orang, bahkan ada sebuah hadits yang menyatakan untuk menuntut ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. Maksud dari hadits ini adalah kejarlah ilmu sejauh apapun dan jangan puas hanya belajar dinegeri sendiri, jika perlu bisa singgah untuk belajar dan menuntut ilmu dinegeri orang lain, karena ilmu sangatlah berharga, ilmu adalah jendela pengetahuan dan ilmu juga memberikan kita wawasan tentang masa depan. Menjadikan manusia berakal, berfikir, berkualitas, berbudi dan bisa membedakan sesuatu antara baik dan benar. Dengan bekal ilmu seseorang dapat bekerja dan memiliki banyak pengalaman.

عن انس رضي الله عنه ان النبي صلي الله عليه وسلم قال : اَطْلُبُوا الْعِلْمَ
وَلَوْ بِالصِّينِ فَاِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَيَّ كُلِّ مُسْلِمٍ اِنْ الْمَلَا نَكَّةَ تَضَعُ
اَجْنَحَتَهَا لَطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَابِمَا يَطْلُبُ

Artinya : Dari Anas ra. bahwasanya Nabi saw. bersabda :
“Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut

²² Frandawati. *Gambaran Culture Schok pada Mahasiswa Asing*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut.” (H.R. Ibnu Abdil Bar)

Sedangkan **ASEAN** adalah (singkatan dari *Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama antarnegara di Asia Tenggara sejak tahun 1967. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Ibukota Thailand) oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Pendirian itu ditandai dengan penandatanganan Deklarasi Bangkok dan diperingati setiap tahun sebagai hari ASEAN. ASEAN memiliki 10 negara anggota, yaitu: **Indonesia** (sejak 8 Agustus 1967) **Malaysia** (sejak 8 Agustus 1967) **Singapura** (sejak 8 Agustus 1967) **Thailand** (sejak 8 Agustus 1967) **Filipina** (sejak 8 Agustus 1967) **Brunei Darussalam** (sejak 8 Januari 1984) **Vietnam** (sejak 28 Juli 1995) **Laos** (sejak 23 Juli 1997) **Myanmar** (sejak 23 Juli 1997) **Kamboja** (sejak 30 April 1999).

Bermula dari hasrat untuk menciptakan kawasan yang damai, negara-negara penandatanganan Deklarasi Bangkok menginginkan kerja sama untuk mencapai, antara lain, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial-budaya, serta perdamaian dan stabilitas di kawasan dalam wadah ASEAN. Semboyan ASEAN adalah “**Satu Visi, Satu Identitas, Satu Komunitas** (*One Vision, One Identity, One Community*)”.

Bendera ASEAN melambangkan ASEAN yang stabil, penuh perdamaian, bersatu, dan dinamis. Adapun lambang ASEAN berada di

tengah bendera ASEAN, sedangkan warna bendera dan lambang ialah biru, merah, putih, dan kuning; masing-masing mewakili warna dasar setiap bendera negara anggota ASEAN.

Gambar 1
Bendera ASEAN



Sekarang, ASEAN beranggotakan semua negara di Asia Tenggara. Berikut ini adalah negara-negara anggota ASEAN terkini :²³

- a. Filipina (negara pendiri ASEAN)
- b. Indonesia (negara pendiri ASEAN)
- c. Malaysia (negara pendiri ASEAN)
- d. Singapura (negara pendiri ASEAN)
- e. Thailand (negara pendiri ASEAN)
- f. Brunei Darussalam bergabung pada (7 Januari 1984)
- g. Vietnam bergabung pada (28 Juli 1995)
- h. Laos bergabung pada (23 Juli 1997) (Laos dan Myanmar bergabung pada waktu yang sama)

²³ Ibid.

- i. Myanmar bergabung pada (23 Juli 1997) (Laos dan Myanmar bergabung pada waktu yang sama)
- j. Kamboja bergabung pada (16 Desember 1998)

Mengingat kepentingan geografis, ekonomis dan politik yang strategis, sejak beberapa tahun belakangan ini, ASEAN telah mencoba menjajaki perluasan anggota kepada negara-negara tetangga di sekitar ASEAN. Berikut ini adalah daftar negara-negara perluasan keanggotaan ASEAN:

- a. Bangladesh
- b. Palau
- c. Papua Nugini
- d. Republik China (Taiwan)
- e. Timor Leste

Jadi kesimpulan dari mahasiswa asing ASEAN adalah Pelajar yang menempuh pendidikan di luar negeri (di Indonesia) yang berasal dari Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau lebih populer dengan sebutan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, Bangladesh, Palau, Papua Nugini, Republik China (Taiwan), dan Timor Leste.

C. Perilaku Sosial dalam Sudut Pandang Islam

Sedangkan perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang baik, dalam konteks agama islam juga disebut sebagai perilaku yang terpuji atau perilaku yang mulia. Aisyah R.A pernah berkata “ akhlaq rosulullah adalah al-qur’an” (H.R Muslim). Beliau juga pernah bersabda “ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia” (H.R Ahmad) .

Manusia adalah makhluk sosial tidak pernah lepas dari interaksi sosial dengan orang lain. Meskipun manusia itu mandiri tetapi pada saat tertentu manusia juga membutuhkan pertolongan dari orang lain. Oleh karena itu dikatakan manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa pertolongan atau bantuan dari orang lain. Sehingga ini mengisyaratkan pada manusia untuk saling tolong menolong dan bekerja sama antara sesama, yang juga merupakan salah satu bentuk dari perilaku sosial. Seperti yang diterangkan dalam al-qur’an surat al-maidah ayat 2.

Allah Azza wa Jalla berfirman:²⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah ayat 2]

²⁴ Al-Qur’an Surat Al-Maidah ayat 2

Selain itu kewajiban berbagai antara sesama, yang merupakan salah satu bentuk perilaku sosial juga dijelaskan dalam al-qur'an surat an-nur ayat 33.²⁵

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَانُوا بِكُمْ إِذَا عَلَّمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ وَأَتَوْهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۗ وَلَا تُكْرَهُوا فَتْيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنِ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.

Beberapa hadits dan ayat al-qur'an menjelaskan bahwa perilaku sosial yang baik sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling bergantung dan saling tolong menolong satu sama lain. Meskipun manusia sudah diberi dasar untuk berbuat baik, namun hendaknya manusia mengembangkan apa yang sudah dimilikinya tersebut dalam kehidupannya dengan harapan agar integritas perilaku sosialnya menjadi lebih baik. Kepedulian terhadap sesama atau orang lain tidak hanya bentuk materi. Bahkan akan lebih memberi penghargaan jika kepedulian tersebut memberikan efek nonmateri. Dalam hadis lain menjelaskan tentang kepedulian antara

²⁵ Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 33

individu dengan individu lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai individu yang baik hendaknya menyadari betul akan hidup sosial. Kepedulian dan empati terhadap sesama sangatlah penting antara individu dengan individu lain, hendaknya harus bersatu dan jangan sampai bercerai berai. Kerena jika tidak bersatu akan menjadi sesuatu yang tidak berguna secara optimal. Kerjasama antara individu akan menciptakan hubungan yang harmonis bagi semua. Baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas. Manusia tidak akan sanggup hidup sendiri tanpa pertolongan orang lain, sebagai seorang mukmin kita tidak lepas dari tanggung jawab pada kepentingan orang lain. Berperilaku sosial yang baik juga terdapat dalam ayat al-qur'an lain, yaitu di surat An-Nahl Ayat 90-92.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (16: 90)²⁶

Ayat tersebut termasuk salah satu ayat yang paling komprehensif di kitab al-Quran, karena dalam ayat digambarkan hubungan manusia dan sosial kaum Mukmin di dunia yang berlandaskan pada keadilan, kebaikan

²⁶ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90

dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Bahkan hal itu disebut sebagai nasehat ilahi yang harus dijaga oleh semua orang. Adil dan keadilan merupakan landasan ajaran Islam dan syariat agama ini. Allah SWT tidak berbuat zalim kepada siapapun dan tidak memperbolehkan seseorang berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak orang lain. Menjaga keadilan dan menjauh dari segala perilaku ekstrim kanan dan kiri menyebabkan keseimbangan diri manusia dalam perilaku individu dan sosial.

Tentunya, etika Islam atau akhlak mendorong manusia berperilaku lebih dari tutunan standar atau keadilan, dalam menyikapi problema sosial dan memaafkan kesalahan orang lain. Bahkan manusia bisa melakukan lebih dari hak orang lain, yang ini semua menunjukkan kebaikan atau ihsan. Allah SWT yang memperlakukan manusia dengan landasan ihsan, mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain di atas standar keadilan.

Ayat ke 91-92

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
 اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (91) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ
 غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَخَذُونَ آيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ
 أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبُلُوكُمْ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ
 تَخْتَلِفُونَ (92)

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. (16: 91) Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah

(perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu. (16: 92)²⁷

Dalam ayat sebelumnya dijelaskan prinsip-prinsip universal akhlak Islam dalam perilaku sosial serta keadilan, ihsan dan menjauhi kezaliman yang berdasarkan hubungan sosial. Sedangkan ayat selanjutnya menyebutkan bahwa menjaga janji baik kepada Allah SWT maupun manusia adalah kewajiban setiap manusia mukmin yang mempercayai Allah SWT. Jika kalian bernazar, maka tepatilah nazar tersebut setelah hajatnya terkabulkan. Jika kalian melakukan perjanjian dalam urusan ekonomi dan sosial, maka harus berkomitmen sesuai dengan perjanjian yang ada dan tidak boleh melanggarnya. Kemudian, janganlah bersumpah bukan pada tempatnya. Jika kalian bersumpah dan menyebut nama Allah SWT, maka janganlah melanggar sumpah tersebut dan janganlah menghancurkan kesakralan nama Allah SWT dan norma-norma lainnya. Jika kalian mencapai kekuasaan, jangan menzalimi hak-hak orang lemah dan kelompok sosial yang lebih rendah. Sebab, semua itu merupakan bukti kezaliman. Berkomitmen kepada Allah SWT juga tercermin pada perilaku mengikuti dan menaati para wali Allah SWT yang merupakan wakil-Nya di muka bumi ini

²⁷ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 91-92

²⁷ Indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/85554-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-90-92 (Diakses Jum'at, 25 November 2016 jam 17.18 WIB).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendapat keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sementara itu Denzin dan Licholn menjelaskan bahwa secara tersirat kata Kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran atau pengujian secara kaku (rigid). Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah (lapangan), bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Ini sering disebut “metode penelitian nuralistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut pula sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut juga metode kualitatif. Sugiono menerangkan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Sementara menurut pendapat Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, sedangkan David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam komentar Moelong pengertian tersebut menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Dalam penjelasan lain, Bogdan dan Taylor menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait dengan positivisme dan postpositivisme yang berupa melakukan kajian budaya dan interpretatif sifatnya. Berbagai jenis metode dan pendekatan dalam penelitian kualitatif, tingkat perkembangan dan kematangan masing-masing metode ditentukan juga oleh bidang keilmuan yang memiliki sejarah perkembangannya. Kemudian tidak ketinggalan Lexy J. Moelong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Untuk memahami dan menguasai metode penelitian kualitatif serta dapat mengaplikasikan metode ini secara benar, pemahaman terhadap konsep dasar metode penelitian ini menjadi suatu keniscayaan. Tanpa harus tahu terlebih dahulu tentang persoalan ini, peneliti biasanya akan kesulitan ketika mengaplikasikan metode penelitian dalam praktiknya.²⁸

Metode penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan ditempat atau dilokasi lapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu kealaman maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada dilapangan. Dalam ilmu sosial humaniora, penelitian dilakukan secara langsung dilapangan, secara alamiah sebab, objek hanya bermakna secara kontekstual, jadi makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, dan peneliti khususnya. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat digeneralisasi, tetapi hanya ditransfer atau dialihkan.²⁹ Ada beberapa jenis metode kualitatif lapangan, diantaranya metode deskriptif (metode study kasus). Metode deskriptif ada banyak jenisnya. Namun, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah metode study kasus. Adapun ciri khas metode study kasus adalah sebagai berikut (Surakhmad, Nazir, dan Basuki).

- a. Penyelidikan terhadap suatu kasus dilakukan secara intensif dan mendetail sehingga pada umumnya menghasilkan gambar yang longitudinal.

²⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta 2011, hal 22-24

²⁹ Ibid, hal 183

- b. Subjek yang diselidiki terdiri atas satu unit yang dipandang sebagai kasus.
- c. Diperlihatkannya kebulatan dan keseluruhan kasus, termasuk (bila diperlukan) kebulatan siklus hidup kasus dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus itu.
- d. Hasil penelitiannya adalah suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dan individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.
- e. Studi kasus lebih menekankan menyelidiki variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.
- f. Studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan dari situasi kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum.
- g. Studi kasus menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak dapat dibuat rampadan (generalisasi). Jika ingin membuat generalisasi, harus menggunakan sampel yang lebih.³⁰

Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut. Jadi dalam penelitian studi kasus ini subjek yang diteliti sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi tentang Perilaku sosial Mahasiswa Asing menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini hanya meliputi daerah dan subjek yang sangat sempit yaitu mahasiswa asing yang berada di kampus UIN Maliki

³⁰ Ibid, hal 186-188

Malang di wilayah ASEAN. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data-data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikan.

B. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, karena hanya manusia sajalah yang mampu mengerti kondisi di lapangan. Manusia menjadi instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi masalah atau gangguan sehingga apabila terjadi sesuatu ia pasti dapat menyadari dan mengetahuinya. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karena di lokasi ini banyak terdapat Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa: “dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi.” Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu.³¹ Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN UIN Maliki Malang.

D. Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif memiliki instrumen penelitian tersendiri. Instrumen itu berbeda dengan instrumen yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kualitatif,

³¹ Febriana Lisdia. *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Mahasiswa Migran (Studi Kasus Di Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014. Hal 31

penelitian bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, tape recorder (video atau audio), kamera dan sebagainya. Menurut Nasution, peneliti adalah key instrumen atau alat penelitian utama, dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekaman atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.³²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya akan menggunakan tiga teknik utama sebagai berikut :

1) Teknik wawancara mendalam (in-depth interviewing)

Teknik wawancara mendalam digunakan dan dipilih sebagai metode yang pertama untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual, sebagai bagian dari akar profesionalitas, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap, dan juga dapat dimasukinya dunia pikiran dan perasaan para responden. Hal ini juga berdasarkan pada alasan bahwa obyek penelitian ini berhubungan

³² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta 2011, hal 43

dengan perilaku sosial seseorang. Sehingga sangatlah relevan jika teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang pertama. Selain itu, dengan wawancara inilah, peneliti dapat mengemukakan data awal sampai kepada data berikutnya yang mengalir sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat terbangun *repport*. Cara ini dilakukan untuk dapat menggali dan menangkap kejujuran responden dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya. Selain itu, teknik ini digunakan karena dapat memberikan laporan tentang diri sendiri atau *self rapport*, atau setidaknya pada keyakinan pribadi.

Wawancara akan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dan akan diterapkan pada semua responden. Guna mendapatkan data tentang topik yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adapun secara teknis, wawancara ini dalam istilah Patton, menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara, atau kalau menurut Esterberg disebut juga dengan wawancara tak terstruktur (*unstructure interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis . Dalam jenis ini, pewawancara perlu membuat kerangka atau garis besar pokok-pokok yang dirumuskan meskipun tidak harus ditanyakan secara berurutan.

2) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang kedua berdasarkan penjelasan Sugiono yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan juga di lingkungan masyarakat dan autobiografi. Atau dengan kata lain jika didukung dengan bukti-bukti dokumen hasil wawancara dan pengamatan dapat lebih dipercaya. Metode ini digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Penggunaan teknik dokumentasi dinilai tepat dan menjadi sebuah keharusan dalam penelitian ini yang didasari pula oleh pandangan yang dikemukakan oleh Nasution bahwa dokumen berguna karena memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat digunakan sebagai bahan Triagulasi untuk mengecek kesesuaian data. oeleh karenanya teknik ini sangat penting untuk digunakan dalam penelitian ini.³³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti menjadi data yang mati, data yang tidak

³³ Ibid, hal 232-235

berbunyi, oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Untuk penelitian kualitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan, karena rancangan penelitian kualitatif telah disusun sedemikian rupa komplitnya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti, lengkap dan pasti. Kemudian data yang dikumpulkan itu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, untuk menguji apakah alat ukurnya betul-betul mengukur data yang seharusnya diukur. Data yang sudah valid dan reliabel ini yang kemudian siap untuk dianalisis.

Analisis data penelitian kualitatif bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan, sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk menggali langsung data sasaran dimana masalah penelitian berada.³⁴

Sementara itu Sugiono menerangkan jika analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meskipun dalam kenyataannya Nasution mengungkapkan jika analisa data kualitatif

³⁴ Moh. Kasiram. *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN Malang Press. 2008. Hal 298-299

berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

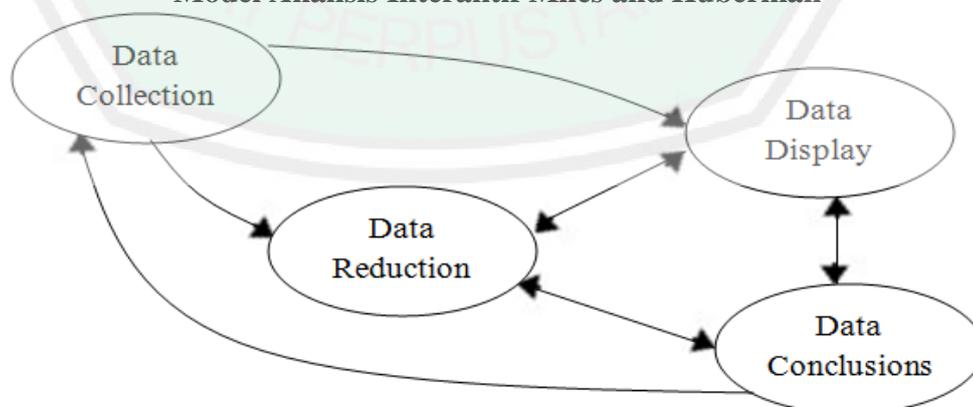
1) Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum kita terjun ke lapangan. Kemudian akan timbul pertanyaan dalam benak kita, lalu apa yang dianalisis? Analisis ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah kita masuk dan selama terjun dilapangan.

2) Analisis data selama di lapangan

Untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif selama terjun di lapangan, kita dapat menemukan beberapa model, misalnya saja model Miles dan Huberman, model Spradley, model Perbandingan Tetap, dan lain sebagainya.³⁵

Gambar 2
Model Analisis Interaktif Miles and Huberman



³⁵ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta 2011, hal 240-241

Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁷

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau penyajian data. Dalam penelitian

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung 2015. Hal 337

³⁷ Ibid. Hal 338

kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

c) Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka

³⁸ Ibid, Hal 341

peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.³⁹

Keabsahan temuan atau keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 320

⁴⁰ Ibid, Hal 330

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat diamati dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

⁴¹ Ibid, Hal 331

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Prinsip dasar urutan dalam penelitian adalah mengikuti tahapan berfikir ilmiah sebagaimana dikemukakan oleh John Dewey, oleh karena itu, tahapan pertama dari penelitian kualitatif adalah membedah fenomena dengan menggunakan beberapa teori terkait. Dari pembedahan penelitian ilmiah, peneliti bisa menemukan masalah yang akan diteliti, variabel apa saja yang di cari, konsep-konsep apa saja yang terkait, dan juga proposisi dan pola fikir yang digunakan dan dengan demikian peneliti akan dengan mudah menentukan fokus penelitian yang akan digunakan.

Bogdan yang dikutip Moelong, menyebutkan pendapatnya tentang tahapan penelitian kualitatif, bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu : 1) Pra Lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis Intensif. Kemudian dikutip juga dari pendapat Kirk dan Miller, yang menyatakan ada empat tahapan dalam penelitian, yaitu : 1) Invensi, 2) Temuan, 3) Menafsirkan, dan 4) Eksplorasi. Selanjutnya dikutip pula dari Lofland yang mengajukan sebelas aspek dalam tahapan penelitian, yaitu 1) mulai dari tempat anda berada, 2) menilai latar penelitian, 3) masuk lapangan, 4) bersama di lapangan, 5) mencatat dengan hati-hati (log in data), 6) memikirkan satuan, 7) mengajukan pertanyaan, 8) menjadi tertarik, 9) mengembangkan analisis, 10) menulis laporan, dan 11) membimbing akibat. Ada dua tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu : tahap pra lapangan dan tahapan pekerjaan lapangan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini, terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki seorang peneliti.

- 1) Menyusus rancangan peneliti.
- 2) Memilih lapangan peneliti.
- 3) Mengurus perjanjian.
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang sebelumnya disiapkan. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mudah, maka ada beberapa hal yang perlu disiapkan, yakni :

- 1) Memahami latar penelitain dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data.
- 4) Tahap analisa data.⁴²

⁴² Ibid, hal 238-247

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel.

Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.⁴³

⁴³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.htm. (diakses rabu 12 April 2017,pukul 20.45 wib)

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5)

Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.⁴⁴

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan *ma'had* atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di *ma'had*. Karena itu,

⁴⁴ Ibid.

pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memmodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence dan the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.⁴⁵

2. Bertujuan Menjadi *World Class University*

UIN Malang memiliki visi misi menjadi universitas tingkat dunia atau *World Class University*. Hal ini dibuktikan dengan konsep pembelajaran yang memperhatikan kecakapan bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang merupakan alat komunikasi global. Selain itu, UIN Malang telah membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mahasiswa asing menempuh studi di UIN Malang sehingga sudah banyak mahasiswa asing yang belajar di UIN Malang yaitu berasal dari negara Maroko, Rusia, dan Sudan.

Kalian perlu tahu juga bahwa UIN Malang sering menjalin kerjasama dengan pihak universitas luar negeri baik dalam hal akademik maupun budaya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kerjasama Fakultas Sains dan Teknologi yang membentuk kerjasama penelitian tingkat global tentang bahan bakar terbarukan dengan Universitas Guilan di Iran. Selain itu, juga kerjasama dengan universitas Islam di

⁴⁵ Ini Dia Alasan Kenapa Kamu Harus Kuliah di UIN Malang! _ Quipper Video Blog.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 21.33 wib)

Rusia, seperti Universitas Islam Moskow, Universitas Islam Rusia di Kazan dan Institut Teologi dan Hubungan Internasional dalam hal akademik.

Berbincang soal Internasionalisasi dalam dunia pendidikan, pernah dibahas terkait penghapusan sistem Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di menara Bidakara, Jakarta Selatan Minggu (13/01) oleh Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Mahfud MD. Ia menegaskan terhadap dihapuskannya pasal 50 ayat 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjadi dasar hukum pembentukan RSBI, dikarenakan adanya kepentingan dana dari negara kepada masyarakat yang tidak merata, sehingga dikhawatirkan terjadinya diskriminasi.

Lain halnya dengan Perguruan Tinggi, belakangan ini gencar berlomba-lomba menuju Internasionalisasi kampus. Seperti halnya telah dilansir oleh Republika (12/11) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang bersama UIN Syarif Hidayatullah diproyeksikan menjadi perguruan tinggi negeri Islam yang berkompetensi global (*World Class University*). Karena kedua universitas tersebut dinilai memiliki kualitas yang baik.

Menteri Agama Suryadharma Ali menyatakan, UIN Jakarta dan UIN Malang telah memiliki syarat-syarat yang bisa terpenuhi sebagai kampus *World Class University*. Dari sarana dan prasarananya, kata dia, kedua UIN ini bisa dibilang cukup baik dan berstandar sangat baik

bila dibandingkan kampus UIN lain di Indonesia. Ia pun sudah membicarakan keinginan Kementerian Agama (Kemenag) terhadap dua kampus ini kepada Presiden.

Mengingat hal tersebut, UIN Maliki Malang telah memiliki program yang dapat dijadikan kekuatan seperti yang dikatakan Pembantu Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. M.H. Zainudin, MA. di antaranya adanya integrasi Sains dan Islam, memiliki ma'had dan Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ), jaringan kerjasama yang cukup luas, pementapan bilingual, dan sebagainya. Selain itu, hingga saat ini UIN Maliki Malang sudah memiliki mahasiswa asing dari sebanyak 29 negara dan mulai akan membangun kampus baru di Kecamatan Junrejo Kota Batu di atas lahan seluas 67 hektar.

Terlepas dari hal tersebut, kita seharusnya tidak menyalah artikan dalam pemaknaan internasionalisasi kampus. Membuka salah satu pasal dalam draft Rancangan Undang-undang Pendidikan Tinggi (RUU PT) membahas tentang internasionalisasi pendidikan tinggi, memunculkan sebuah pertanyaan apakah internasionalisasi pendidikan tinggi ini diperlukan dan memberi manfaat bagi pendidikan tinggi Indonesia?.⁴⁶

Proses internasionalisasi yang dilakukan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi dilakukannya kerja sama dengan sejumlah

⁴⁶ Jangan Salah Kaprah%3b UIN Maliki Menuju WCU _ Sastra Nusantara.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 20.16 wib)

institusi internasional. Menurut Rektor UIN Maliki, Prof Dr Mudjia Rahardjo, saat ini UIN Maliki telah bekerja sama dengan 30 negara di Eropa, Asia, Afrika, dan Timur Tengah. "Totalnya sudah 150 institusi,". Kerja sama tersebut meliputi pendidikan, pengabdian, dan penelitian sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mudjia mengatakan, saat ini telah ada sekitar 450 mahasiswa asing hasil pertukaran pelajaran dari institusi internasional mitra UIN Maliki. "Jika dihitung pertahun memang belum banyak, maka dari itu kami terus tingkatkan kuantitas dan kualitasnya," lanjutnya. Targetnya, dalam 2 tahun ke depan UIN Maliki sudah bekerjasama dengan 50 negara di dunia. "Tidak perlu terlalu banyak mahasiswa asing yang berkuliah di UIN, asalkan menyebar dari berbagai negara," tambahnya. Mengenai joint research, Mudjia mengayakan bisa dilakukan namun akan sulit karena membutuhkan waktu yang lama. "Kami fokus pada pertukaran pelajar saja dulu, untuk semua program studi dan semua jenjang," tuturnya. Persiapan internasionalisasi UIN Maliki antara lain juga melakukan seminar dan workshop internasional serta kunjungan ke luar negeri.⁴⁷

3. Mahasiswa Asing Kerjasama Luar Negeri Kementerian Agama⁴⁸

UIN Maliki sebagai Perguruan Tinggi Agama yang memiliki mahasiswa asing terbanyak di Indonesia. Sebagai *World Class University*, UIN Maliki selalu melakukan pengembangan ke dunia Internasional. Pagi

⁴⁷ UIN Maliki Malang Targetkan Kerja Sama dengan 50 Negara dalam 2 Tahun - Surya Malang.htm. (diakses Rabu 12 April 2017, pukul 20.14 wib)

⁴⁸ Kerjasama Uin Malang.htm. (diakses Rabu 12 April 2017, pukul 21.26 wib)

ini puluhan mahasiswa asing UIN Maliki berkumpul di ruang pertemuan rektorat lantai 3. Acara yang dihadiri langsung oleh Rektor UIN Maliki Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dr. H. Agus Maimun. Kegiatan ini mendatangkan Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri Kementerian Agama RI. Para mahasiswa asing tersebut menyampaikan *ueng-uneg* dan *sharing* terkait perkuliahan yang selama ini dilakukan.

Banyak mahasiswa asing *sharing* terkait beasiswa yang selama ini diterima dari Kementerian Agama. mereka bersyukur bisa mendapatkan beasiswa untuk kuliah di UIN Maliki. Mereka menyampaikan apresiasi, aspirasi, dan harapannya kepada tamu yang hadir. Kabiro Kerjasama Luar Negeri Kemenag memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa asing untuk terus berproses menjadi lebih baik lagi dan menyesuaikan diri dengan seluruh mahasiswa baik dari Indonesia maupun negara lain yang ada di UIN Maliki.

4. Paparan Daftar Mahasiswa Asing UIN Maliki Malang

Peneliti terlebih dahulu meminta bantuan dan informasi seputar mahasiswa asing di KABAG (Kepala Bagian Kemahasiswaan) UIN Maliki Malang, dengan tujuan agar peneliti dapat memilah nama-nama mahasiswa yang akan di wawancara sesuai dengan asal negara mereka, disini peneliti sendiri hanya membutuhkan mahasiswa yang berasal dari negara-negara ASEAN saja, yang nantinya mereka akan dijadikan informan oleh peneliti. KABAG hanya memberikan sebagian kecil daftar

mehasiswa ASING, dikarenakan jumlah mahasiswa ASING yang berada di UIN Maliki Malang semakin tahun semakin bertambah banyak, maka dari itu pihak KABAG hanya memberikan daftar mahasiswa asing angkatan 2013 saja kepada peneliti. Untuk lebih jelasnya, data mahasiswa asing angkatan 2013 yang di berikan KABAG kepada peneliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
daftar nama mahasiswa asing UIN Maliki Malang angkatan 2013



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Mahasiswa Asing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tahun Angkatan 2013/2014

No	NIM	Nama	Fakultas/Jurusan	Asal Negara
1.	13110276	Tres rahas	Pendidikan agama islam	Kamboja
2.	13110277	Lim maza	Pendidikan agama islam	Kamboja
3.	13110278	Osman safini	Pendidikan agama islam	Kamboja
4.	13110279	Muhammadsaddam hayeemasae	Pendidikan agama islam	Thailand
5.	13110280	Sakeeroh masae	Pendidikan agama islam	Thailand
6.	13110281	Kaosar ali adam	Pendidikan agama islam	Thailand
7.	13510204	Abdulkarim maming	Manajemen	Thailand
8.	13510205	Sakkareeya lambensa	Manajemen	Thailand
9.	13520117	Moksin arifin bin maasum	Akuntansi	Malaysia
10.	13320194	Romla kasadeng	Bahasa dan sastra inggris	Thailand
11.	13670061	Nureeyah bahem	Farmasi	Thailand
12.	13670062	Mareeya jilao	Farmasi	Thailand
13.	13670063	Min ghony	Farmasi	Kamboja
14.	13670064	Man kovy	Farmasi	Kamboja
15.	13670065	Tuon nearimas	Farmasi	Kamboja
16.	13670066	Lab salimah	Farmasi	Kamboja
17.	13670067	Sleh asyrorsh	Farmasi	Kamboja
18.	13660119	Ahmed ishag ahmed mohammed	Teknik arsitektur	Sudan
19.	13660120	Abu bakar elamin ali mohamed	Teknik arsitektur	Sudan
20.	13660121	Almadhi abdulla ahraira	Teknik arsitektur	Libya



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

No	NIM	Nama	Fakultas/Jurusan	Asal Negara
21.	13660122	Abdalahim alamir alhadi alhassan	Teknik arsitektur	Sudan
22.	13650135	Khalifa abussa qazza	Teknik informatika	Libya
23.	13650136	Abu bakr mubark ahmed	Teknik informatika	Sudan
24.	13650137	Osman al rashid dafaallah mohammed	Teknik informatika	Sudan
25.	13650138	Abdel hamid mohammedali saleh hasan	Teknik informatika	Sudan
26.	13650140	Ghulam mustafa ghulam ahmad	Teknik informatika	Afghanistan
27.	13650141	Waliulloh rahimaulloh	Teknik informatika	Afghanistan



Kabag. Sek. Mahasiswa dan Alumni

Dr. H. Mujad Kumkelo, M.H.
NIP 19740619 200003 1 001

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Aaing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Perilaku sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Banyak sekaliperilaku sosial yang bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti halnya bersifat ramah, mudah menyesuaikan diri, mudah bersahabat dengan semua orang, simpati, empati dan masih banyak lagi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari *Johaina Ali Samsodden* mahasiswi S3 UIN Maliki Malang Pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan Isam dari Philippina yang menyatakan bahwa :

“kalau saya ngobrol sama mereka biasanya bicara tentang makanan, jalan-jalan, pacar, dan cerita tentang negara saya, saya tidak pernah membantu bersih-bersih asrama, tapi saya selalu jaga kebersihan dan sekitar saya sendiri (disekitar saya sendiri), perilaku sosial yang baik seperti menyebut salam, tidak membeban berat kepada orang lain, kebersihan lidah, dan selalu senyum, dan semua itu saya sudah sering lakukan di kehidupan sehari-hari, saya gampang menyesuaikan diri di negara yang saya tinggal dimana saja, kalau lihat teman sedih saya mencoba menawarkan bisa bantu apa?...”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sudah banyak perilaku sosial yang baik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, sikap ramah, cara berbicara dengan teman, perilaku kelekatan, sudah bisa menjalin keakraban dengan bercerita tentang negaranya, hasrat penerimaan sosial yang baik seperti mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempati saat ini, membantu dan mencoba

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Johaina Ali Samsodden mahasiswa dari Philippina (pada Sabtu 1 April 2017)

menawarkan bantuan ketika melihat teman sedih dan kesusahan. Namun sangat disayangkan, bahwa masih ada perilaku sosial yang kurang baik, seperti tidak ikut aktif dalam bekerjasama dan bergotong royong ikut serta dalam membersihkan asrama bersama mahasiswa lainnya.

Manusia dalam interaksi sosialnya dapat merealisasikan kehidupannya secara individu, karena tanpa timbal balik dalam interaksi sosial manusia tidak dapat merealisasikan kemungkinan-kemungkinan dan potensinya sebagai individu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh mahasiswa asing ASEAN lainnya, *Mareeya Jilao* mahasiswi S1 UIN Maliki Malang semester 8 Fakultas Saintek jurusan Farmasi dari Thailand yang menyatakan bahwa :

”jika mereka membutuhkan bantuan saya pasti saya akan membantu, kalau saya butuh bantuan mereka pasti mereka juga bantu kami (seperti tugas kuliah kelompok), hal yang sering saya bicarakan dengan teman-teman indonesia adalah budaya-budaya dari negara asal saya atau saya biasanya yang tanya tentang budaya indonesia dengan mereka, atau kadang juga membahas tugas kuliah, saya orangnya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, kalau melihat teman saya susah saya tanya kabarnya biar tau apa masalahnya dan saya tawarkan bantuan, jujur selama ada disini saya tidak pernah bekerja bakti asrama, tapi lebih menjaga kebersihan kamar sendiri”.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Mareeya Jilao* dari Thailand dapat disimpulkan bahwa sudah cukup banyak perilaku sosial positif yang dilakukan, seperti hasrat penerimaan sosial yang kuat (akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial), bersimpati (dengan berusaha menolong atau menghibur temannya),

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Mareeya Jilao mahasiswa Thailand Jumat 7 April 2017)

ketergantungan kepada orang lain (bantuan, perhatian, dan kasih sayang), sikap ramah (bersedia melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan kasih sayang kepada mereka), perilaku kelekatan (*attachment behavior*) melekatkan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. Namun seperti halnya *Johaina Ali Samsodden* mahasiswa dari Philippina, bahwa *Mareeya Jilao* juga tidak ikut serta dalam bekerjasama membersihkan asrama, ia hanya membersihkan tempat yang hanya ia tempati saat ini (kamarnya), dan dari pernyataannya tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil perilaku tidak sosial yang dilakukan oleh *Mareeya Jilao* di asramanya saat ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekali perilaku sosial positif yang sudah dilakukan dan diterapkan oleh mahasiswa asing ASEAN dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian kecil yang belum mereka lakukan seperti dalam hal bekerja sama membersihkan asrama, karena mereka hanya membersihkan kamar yang mereka tempati saat ini saja, sangat disayangkan oleh peneliti karena kebanyakan dari mereka masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka, padahal dalam islam sudah dijelaskan bahwa “kebersihan sebagian dari pada iman”. Pernyataan dari kedua mahasiswa tersebut masih didukung dengan pernyataan dari pihak lain, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh *Romla Kasadeng* mahasiswi S1 UIN Maliki Malang fakultas Humaniora jurusan Bahasa dan sastra Inggris semester 8 dari Thailand bahwa :

“jika mereka butuh saya bantu kalau saya butuh mereka, mereka juga pasti bantu seperti teman kuliah kalau ada tugas atau informasi kelas mereka selalu ngasih tau atau share di grup WhatsApp, kadang juga saya sering tanya ke mereka tapi mereka juga selalu jawab pertanyaan saya, biasanya saya bicara dengan mereka tentang negara saya, karena mereka selalu akrab dan tanya-tanya ke saya tentang budaya dan kebiasaan dinegara saya, saya orangnya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-teman yang baru, kalau melihat teman murung atau sedih saya biasanya tanya kenapa kok sedih? Ayo cerita mungkin saya bisa bantu, tapi kalau masalah kerjabakti asrama saya jarang ikut, Cuma bersihin kamar aja”.⁵¹

Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri, manusia membutuhkan perlindungan dan dorongan dari orang lain atau lingkungan. Kehidupan manusia memerlukan perilaku sosial yang melekat dalam dirinya. Kemudian muncul pernyataan lain yang telah diungkapkan oleh *Su Ad Kiply* mahasiswa luar negeri ASEAN dari Kamboja fakultas Psikologi jurusan Psikologi yang masih duduk di semester 2, menyatakan bahwa :

“orang indonesia dengan keberadaan saya sikapnya pertama-tama tidak terlalu enak karena belum adaptasi, kalau saya butuh bantuan selain tugas kuliah kadang ada yang mau kadang gak, alasannya sibuk tapi saya gak tau lah, tapi kalau mereka yang butuh bantuan saya silahkan “welcome”, Kegiatan asrama bersih-bersih asrama gak pernah ikut, tapi kalau di aula biasanya hias mading saya ikut, pernah saya mendapatkan iqob (hukuman) buang sampah karena gak solat jamaah, menurut saya orang Indonesia enak baik-baik saya suka semuanya”.⁵²

Perilaku sosial adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh *Sleh Asyrorsh*

⁵¹ Hasil wawancara dengan Romla Kasadeng mahasiswa dari Thailand (Senin 10 april 2017)

⁵² Hasil Wawancara dengan Su Ad Kiply mahasiswa dari Kamboja (Kamis 20 april 2017)

mahasiswa luar negeri ASEAN dari Kamboja Fakultas Sintek jurusan Farmasi semester 8 yang menyatakan bahwa :

“sikap anak Indonesia baik, mereka juga membantu karena kami ngomongnya agak sulit, kalau saya ngobrol dengan teman dari Indonesia sering ngomongin negara budaya yang ada di negara saya, kemudian saya disini gak langsung betah, butuh waktu 3 bulan tinggal disini baru saya mulai sedikit-sedikit betah, saya tidak pernah ikut bersih-bersih asrama karena saya juga sudah semester 8, kan yang wajib hanya untuk semester awal”.⁵³

Pernyataan *Romla Kasadeng* dari Thailand, *Su Aa Kiply* dari Kamboja dan *Sleh Asyrorsh* dari Kamboja sebenarnya hamir sama juga dengan pernyataan yang diungkapkan *Johaina Ali Samsodden* mahasiswa dari Philippina dan juga *Mareeya Jilao* dari Thailand, bahwa mereka semua perilaku sosial dari ke lima mahasiswa ASEAN sudah baik, mereka juga sudah sering menerapkan, namun hanya ada 1 yang sangat disayangkan yaitu kerja sama mereka yang masih kurang dan perlu diterapkan agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi perbedaannya dari ke 4 mahasiswa ASEAN ada 1 perbedaan yang dapat dilihat disini, bahwa salah satu dari mereka yaitu *Su Aa Kiply* dari Kamboja walaupun ia tidak pernah melakukan kerja bakti asrama, namun ia ikut andil membantu dalam pembuatan mading yang ada di aula asrama, karen ia menyukai prakarya dalam hal menghias dan menempel.

Pernyataan lagi juga diungkapkan salah satu musyrifah mabna Khadijah Al-Kubro yaitu sista *Mardiana* dari Lombok NTB fakultas Saintek jurusan Matematika semsester 8 yang kebetulan juga sudah 3

⁵³ Hasil wawancara dengan Sleh Asyrorsh mahasiswa dari Kamboja (Rabu 26 april 2017)

tahun berada di mabna Khadijah, 1 tahun menjadi mahasiswa, 2 tahun menjadi musrifah. Yang memperkuat pernyataan dari mereka, dan menyatakan bahwa :

“Kalau mahasiswa luar negeri khususnya dengan mahasiswa ASEAN itu kalo kita bandingkan dengan mahasiswa asing lainnya yang dari madagaskar dan lainnya, itu mereka lumayan bisa terkontrol apalagi kalo di mabna. Soalnya mereka masih bisa menghargai dan masih bisa diatur, kalau kita bandingkan dengan yang dari madagaskar yang dari China terutama, tapi kalo masih dari Malaysia Thailand Kamboja itu masih enak dan masih bisa diatur”.

“Perbedaan yang paling menonjol mahasiswa asing ASEAN dengan mahasiswa yang asli dari Indonesia, kalau mahasiswa asing ASEAN mereka itu mengutamakan kuliah popoknya kuliahnya harus tetap lancar, ya kuliah saja yang tugas lain seperti kegiatan asrama, mereka cenderung mengesampingkan walaupun dapat hukuman, itu mereka tetap akan melaksanakan, mungkin menurut mereka kegiatan tersebut tidak terlalu Intresting gitu, sedangkan kalau yang dari Indonesia sendiri kalo ada kegiatan ma’had mereka itu cepet dan tidak terlalu sulit untuk kita kondisikan dulu lah, tapi kalo mahasiswa asing ASEAN merka menurut saya sangat perlu dikondisikan setiap ada kegiatan”.⁵⁴

Untuk mendukung pernyataan dari mahasiswa asing ASEAN yang peneliti wawancarai, maka dari itu peneliti juga mewawancarai pihak lain yang berhubungan erat dengan mereka, untuk membandingkan kebenaran jawaban dari mereka maka dari itu peneliti memilih untuk mewawancarai salah satu musyrifah di mabna khadijah al-khubro yang sudah lama berhubungan dengan mereka selama ini. dari wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa apa yang dikatakan oleh mereka saat diwawancarai dengan apa yang dikatakan oleh musyrifah adalah sama, jadi dapat

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mardiana Musyrifah mabna Khadijah Al-Khubro (Selasa 2 Mei 2017)

disimpulkan bahwa yang dikatakan oleh para mahasiswa asing ASEAN adalah benar.

Disini musyrifah juga menyatakan sama, bahwa mereka perilaku sosialnya sudah sangat baik, mudah dikontrol dibandingkan mahasiswa luar negeri lain, namun hanya 1 kendala yang musyrifah keluhkan dari mereka, yaitu karena mereka sulit untuk mengikuti kegiatan asrama, dan cenderung mengesampingkan. Karena yang mereka utamakan saat ini hanyalah kuliah, walaupun demikian mereka tetap mau mempertanggung jawabkan kesalahannya dengan melakukan hukuman yang sudah ditetapkan oleh pihak asrama.

Pada saat peneliti berkunjung dan melakukan pengamatan di salah satu kamar mahasiswa Kamboja, peneliti melihat walaupun di dalam 1 kamar tersebut berisi semua anak Kamboja, namun setiap ranjang dikamar tersebut semuanya tertutup dengan tirai, dan hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa mereka merupakan tipe orang yang tertutup, berbeda dengan kamar mahasiswa lainnya, seperti halnya saat peneliti berkunjung dan melakukan observasi di kamar mahasiswa Thailand, walaupun mereka berasal dari luar negeri dan hidup bersama-sama dengan teman 1 negara lainnya, namun mereka tidak menutup ranjang mereka dengan tirai seperti halnya mahasiswa dari Kamboja. Mungkin walaupun mereka sama-sama berasal dari 1 negara dan tinggal di 1 kamar yang sama namun tetap saja mereka pasti juga memiliki kehidupan pribadi masing-masing yang mungkin tidak dapat diketahui oleh setiap orang dan hanya diketahui oleh

orang-orang tertentu saja, ataukah mungkin mereka sebelum tinggal di asrama terbiasa dengan memiliki kamar pribadi dan tidak bercampur dengan orang lain.⁵⁵

Seperti yang kita tahu bahwa hidup diasrama sama seperti hidup bersama-sama dengan orang lain yang bahkan bukan dari keluarga kita ataupun saudara kita sekalipun, melainkan sama seperti kita hidup dengan orang asing yang sama sekali tidak kita kenal, namun seiring berjalanya waktu akan menjadi teman, sahabat, bahkan nantinya mungkin akan terasa seperti keluarga kita yang sama-sama berharga, karena sama-sama jauh dari orang tua, sama-sama menuntut ilmu, sama-sama merasakan suka dan duka, semua itu dilalui bersama-sama dengan teman asrama dan merupakan moment langka yang tidak dapat dirasakan oleh semua orang, karena tidak semua orang merasakan hidup di asrama, jika hidup diasrama kita juga harus memaklumi bahwa asrama bukanlah hotel yang mewah, dengan fasilitas VIP atau VVIP, hidup diasrama tidak dapat memiliki kamar pribadi seperti kehidupan kita dirumah, kita harus terima jika kita hidup bersama-sama di 1 kamar dengan beberapa oarang lainnya, seperti rasanya menjadi mahasiswa baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang merupakan Word University dan juga kampus dengan fasilitas asrama yang tidak dimiliki oleh kampus-kampus lain pada umumnya.⁵⁶

⁵⁵ Hasil observasi di mabna Khadijah al-kubro (pada kamis 20 april 2017 Pukul 15.55)

⁵⁶ Ibid.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Aasing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial.

Untuk memperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti melakukan interview dan wawancara langsung kepada beberapa mahasiswa asing ASEAN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang antara lain adalah : Yang pertama hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan *Johaina Ali Samsodden* mahasiswi S3 UIN Maliki Malang Pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam dari Philippina yang menyatakan bahwa :

“sikap orang-orang disini baik, ramah, dan banyak hormat (saling menghormati), kalau komunikasi sehari-hari dengan orang-orang sini ya.. pokoknya harus manis dan islamiyah (sesuai dengan aturan islam), masalah dalam berhubungan dengan mahasiswa

lokal dari Indonesia biasanya dalam berkomunikasi atau berbicara, karena saya belum lancar bahasa Indonesia".⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi. Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengaruh budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Manusia adalah hewan *symbolicum*, yaitu makhluk yang memahami simbol-simbol. Pemahaman akan simbol-simbol dan pemahaman simbol-simbol dalam kehidupan manusia, dapat membedakan manusia dari makhluk-makhluk lainnya.

Selain pernyataan dari *Johaina Ali Samsodden* mahasiswa Philippina, beberapa narasumber lain juga banyak yang menyebutkan bahwa permasalahan yang mereka hadapi saat berperilaku dan berhubungan mahasiswa lokal dari Indonesia adalah dalam hal berkomunikasi. Hasil wawancara dengan *Mareeya Jilao* mahasiswi S1 UIN Maliki Malang dari Thailand bahwa :

“kalau masalah dalam berhubungan dengan mereka dari bahasa yang beda walaupun saya sudah lama disini pasti masih ada beberapa bahasa yang tidak faham, karena kadang banyak yang ngomong jawa dan saya kurang mengerti dengan bahasa jawa, pernah pada saat awal saya disini waktu masih belum lancar bahasa Indonesia saya sering dimahalin saat membeli pakaian dan lain-lain, mungkin karena mereka tau kalau saya bukan orang Indonesia”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Johaina Ali Samsodden mahasiswa dari Philippina (Sabtu 1 april 2017)

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Mareeya Jilao mahasiswa Thailand (Jumat 7 april 2017)

“masalah yang saya hadapi saat ngomong sama mereka saat mereka ngomong jawa, kadang bahasa Indonesia pun saya belum begitu lancar walaupun saya sudah hampir 4 tahun disini, saya bisanya bahasa melayu karena saya dulu *Pre Elementary School* nya di Thailand juga belajar bahasa melayu (Rumpung Melayu), kadang saya nyusun kata-katanya masih agak bingung”.⁵⁹

“orang indonesia dengan keberadaan saya sikapnya pertama-tama tidak terlalu enak karena belum adaptasi, terus sedikit ada yang ganggu masalah berbicara masalah sendiri-sendiri, saya biasa ngomong sama mereka tentang tugas kuliah dan kadang-kadang mereka salah faham dengan yang saya omongin, saya dikelas dari kamboja sendiri, kalau tugas sering teman bantu, tapi kalo presentasi saya hafalan dulu buat materinya, kadang saya butuh bantuan teman-teman Indonesia masalah tugas kuliah, kalau bahasa Indonesia saya agak faham tapi kalau sudah bahasa jawa saya gak faham sama sekali, hambatan dalam berbicara kalau kuliah saya belajar dulu buat materi besok kalau ada yang gak ngerti selesai kelas saya langsung ke dosennya tanya-tanya *face to face*”.⁶⁰

“saya belum pernah bermasalah dengan mahasiswa Indonesia, saya mau membantu mereka jika mereka meminta tolong, tapi jika saya yang butuh bantuan, mereka juga mau tapi mereka kadang juga sibuk banyak kegiatan, kurang akrab juga trus komunikasi juga sulit, masalah dalam berhubungan dengan mereka bukan komunikasi sebenarnya, tapi cuma kayak belum kenal dan belum akrab, soalnya kan tiap tahun kelasnya beda-beda, tapi kalo udah kenal udah akrab enak soalnya udah biasa, dan kalau ketemu dijalan senyum gitu, perbedaan budaya disini sama Kamboja kalau adzan disini beca-baca do’a apa gitu, tapi kalau disana habis adzan langsung solat, terus dhiba’an saat KKM dulu juga disana gak ada, kalau menyapa juga assalamualaikum saja gak usah salaman tangan”.⁶¹

Bahasa merupakan simbol relatif, karena bahasa harus berubah-ubah agar dapat mengikuti perkembangan kehidupan manusia sehari-hari, tetapi perubahannya tidak boleh terlalu progresif sehingga tidak membingungkan manusia yang menggunakan bahasa itu. Semua manusia memiliki bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi manusia,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Romla Kasadeng mahasiswa dari Thailand (Senin 10 april 2017)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Su Ad Kiply mahasiswa dari Kamboja (Kamis 20 april 2017)

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sleh Asyrorsh mahasiswa dari Kamboja (Rabu 26 april 2017)

bahasa dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Dari semua mahasiswa asing ASEAN di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi, dari pernyataan tersebut diatas juga diperkuat pernyataan lain dari musyrifah mabna Khadijah Al-Kubro yaitu sista *Mardiana* dari NTB jurusan Matematika semester 8 yang kebetulan juga sudah 3 tahun berada di mabna Khadijah, 1 tahun menjadi mahasiswa, 2 tahun menjadi musyrifah. Yang menyatakan bahwa :

”mahasiswa asing ASEAN saya rasa sudah agak lumayan komunikasinya menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalau untuk mahasiswa baru itu memang mereka masih belum, kan mereka belum genap setahun disini, mungkin masih proses dan masih dalam tahap belajar, ada juga yang bisanya cuma pakai bahasa Inggris kalau gak bahasa Arab, karena dia kebetulan jurusan bahasa Arab, sebenarnya mereka sebelum ke sini itu memang sudah ada pengayaan atau martikulasi lah istilahnya untuk belajar bahasa Indonesia terlebih dahulu, tapi gak semua dari mereka belajar selama 1 tahun, kadang juga gak sampai 1 tahun ada yang Cuma beberapa bulan, makanya banyak yang memang belum lancar bahasa Indonesia”.

“Walaupun mereka itu sesama luar negeri kalau beda negara mereka itu gak terlalu dekat, misalnya mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Thailand, mereka itu sama-sama luar negeri tapi gak terlalu dekat, mungkin dari bahasanya mereka juga susah saling memahami karena sudah beda juga, jadi kalau mau ngomong masih mikir, beda kalau 1 negara pasti bahasanya kan sama juga, mau ngobrol juga gak akan ada kendala, kalau masalah mereka mau membantu kita apa gak pas kita butuh bantuan mereka saya rasa mereka mau membantu kok, karena saya rasa sebenarnya mereka itu open kok, Cuma kitanya aja yang agak minder”.⁶²

Hal seperti itulah yang membuat komunikasi lintas budaya menjadi terhambat dan mengalami masalah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa

⁶² Hasil wawancara dengan Mardiana Musyrifah mabna Khadijah Al-Khubro (Selasa 2 Mei 2017)

orang asing yang mempelajari bahasa dinegara yang baru mereka tempati, berapa lama pun pasti tidak akan selancar penduduk aslinya yang memang sudah sejak lahir dan menetap selamanya di negaranya. Karena pada mulanya manusia lahir dengan ketidak tahuan mengenai bahasa, namun dengan seiring perkembangannya ia akan mempelajari bahasa dan cara menggunakannya dari ibu dan kedua orang tuanya, melalui pembelajaran inilah, manusia juga mulai mempelajari mengenai budayanya.

Selama penelitian berlangsung peneliti memang sudah beberapa kali berkunjung di kamar salah satu mahasiswa Thailand yang berada di mabna Khadijah Al-Kubro, dan peneliti menilai bahwa cara mereka berbicara dan menghargai tamu yang datang mereka sangat baik dan sopan, kemudian setelah lama berbincang-bincang dengan salah satu mahasiswa Thailand jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang ada di Mabna Khadijah kamar 27 lantai 2, ia juga menawarkan makanan sebagai suguhan, ia juga mempersiapkan minuman walaupun hanya air putih, namun perilakunya itu sudah mencerminkan keterbukaan, keramahan, dan saling menghargai walaupun tidak 1 negara dengan mereka. Tidak hanya itu, namun teman sesama Thailand nya yang berada dikamar itu juga ikut menyapa dan berkata “*shua dhikap kak*”. Dan teman yang lain juga tersenyum dan sesekali merespon pembicaraan kami, yang menandakan memang bukan hanya Romla saja yang baik hati dan ramah, namun semua teman

kamarnya yang berasal dari Thailand juga tidak kalah baik dan sopan serta dapat menghargai tamu yang datang.⁶³

Tabel 4
Faktor-Faktor Perilaku Sosial

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
<p>1. Faktor biologis (warisan biologis yang menentukan perilakunya dari DNA orang tuanya) <i><u>Ini bisa saja terjadi karena GEN/DNA dari kedua orang tuanya, yang memang sudah tidak dapat diubah dan dipungkiri oleh setiap manusia. GEN/DNA tidak dapat di rubah seperti halnya seorang yang melakukan oprasi plastik, walaupun ia telah melakukan oprasi plastik dan mengubah dirinya menjadi 180 derajat, maka anak atau keturunannya tidak akan sama dengan wajahnya yang sekarang, namun lebih mirip kewajah aslinya sebelum melakukan oprasi plastik.</u></i></p> <p>2. Faktor sosiopsikologis (karakteristik setiap manusia yang mempengaruhi perilaku sosialnya) <i><u>Semua manusia memang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan itu adalah keunikan dari setiap individu. individu</u></i></p>	<p>1. Lingkungan keluarga (memiliki peranan penting untuk mengembangkan pribadi dalam diri seseorang) <i><u>Keluarga memang yang paling utama dalam pengembangan kepribadian dalam diri seseorang, setiap orang memiliki keluarga, merekalah yang memiliki ikatan batin yang kuat diantara semua manusia yang ada didunia. Kedekatan, keakraban sering kita habiskan bersama keluarga, yang melihat bagaimana kita dilahirkan hingga tumbuh menjadi dewasa, merekalah keluarga.</u></i></p> <p>2. Lingkungan institusional (dari setiap lembaga seperti, sekolah, atau organisasi yang juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian) <i><u>Seperti halnya sebuah kurikulum sekolah, hubungan sesama teman, hubungan seorang guru dan murid atau bos dengan karyawan. Yang nantinya akan mendorong seseorang dalam bersikap/berprilaku.</u></i></p> <p>3. Lingkungan masyarakat (dalam masyarakat dibatasi oleh norma, maka setiap orang</p>

⁶³ Hasil observasi di mabna Khadijah al-kubro(pada Sabtu 8 April 2017 pukul 13.05)

<p><u>yang satu dengan yang lain tidak mungkin memiliki sikap yang sama persis, seorang bayi yang di lahirkan kembar identikpun tidak memiliki perilaku atau sifat yang sama dengan saudara kembarnya, bahkan kebanyakan yang terjadi sikapnya cenderung sangat berbeda.</u></p>	<p>berusaha menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma-norma yang ada) <u>Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, jika memang di suatu daerah atau negara memang mayoritas semua warganya individual dan tidak peduli akan kebersihan, maka semua itu akan sulit untuk dirubah, karena sudah menjadi suatu kebiasaan.</u></p>
--	--

Keterangan : kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa asing ASEAN yang (1) terjadi akibat faktor eksternal (lingkungan keluarga) dimana yang dimaksud dengan keluarga disini adalah keluarga tempat ia tinggal sekarang/kamar asrama. Karena mereka tinggal dan menghabiskan sebagian banyak waktunya disana, jika mereka mencontohkan suatu kebiasaan yang baik, maka teman-temannya pasti akan tertular dan mencontoh kebiasaan tersebut. Jika mendengar pengumuman untuk kerja bakti dan lain sebagainya, seharusnya mereka saling mengingatkan karena bagaimanapun juga mereka tinggal disana, maka sebaiknya salah satu dari mereka ada yang mengkondisikan teman-temannya yang lain. Maka dengan kesadaran tersebut asrama tempat tinggal merekapun menjadi bersih dan nyaman untuk mereka tempati, tidak hanya bersih di luar kamar saja, namun lingkungan sekitar tempat tinggal mereka juga harus bersih juga.

Yang ke (2) terjadi akibat faktor eksternal (lingkungan masyarakat) karena sebagian waktu dihabiskan seseorang di dalam masyarakat. Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi oleh norma-norma dan didukung oleh warganya, oleh sebab itu setiap warga negara harus menyesuaikan sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang ada. Pada suatu negara pastinya mewajibkan warga negaranya untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah/negaranya, maka sebab itu mahasiswa asing di sini sulit untuk meninggalkan bahasa asli mereka yang sudah mereka gunakan sejak mereka dilahirkan, dan sulit untuk memakai bahasa di negara yang baru, karena belajar memahami suatu bahasa butuh waktu yang lumayan lama bagi setiap orang.

Kemudian urutan yang ke (3) adalah faktor eksternal (lembaga institusional) karena sebagai lembaga institusi sekolah juga ikut memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Selanjutnya yang ke (4) adalah faktor Internal (sosiopsikologis) yang terjadi dalam setiap diri individu dimana setiap individu memiliki karakteristik/keunikan yang berbeda-beda dengan individu lainnya. Dan urutan yang terakhir ke (5) adalah faktor internal (biologis) karena warisan biologis manusia dari GEN/DNA akan menentukan perilaku seseorang.

Atau kemungkinan ada faktor lain, mereka hanya mengunggulkan kelompoknya (*Etnosentrisme*) merasa dari luar negeri dan ingin di istimewa, maka dari itu mereka tidak mau untuk bekerjasama dengan yang lainnya. Karena peneliti yakin bahwa di semua negara mengajarkan

untuk berkerjasama, karena itu sangat penting dan dibutuhkan oleh semua masyarakat dilapisan dunia, setiap negara harus mau bekerja sama dengan negara lain karena sifat alamiah yang berketergantungan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri, disetiap negara itu mempunyai potensi alam yang berbeda-beda dan mereka harus bertukar demi untuk mencukupi semua kebutuhannya, begitu pula dengan manusia yang selalu bergantung kepada orang lain, karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa pertolongan dari orang lain. Pengertian etnosentrisme sendiri cenderung memandang rendah orang-orang yang dianggap asing, etnosentrisme memandang dan mengukur budaya asing dengan budayanya sendiri. (*The Random House Dictionary*)

Hari selanjutnya peneliti berkunjung kembali kekamarnya unruk memastikan foto dengan mereka sebagai dokumentasi, karena pada saat wawancara berlangsung dihari pertama peneliti lupa karena tidak sempat berfoto dengan mereka, mungkin saja mereka banyak yang kurang persiapan pada saat itu, maka dari itu banyak dari mereka yang menolak untuk berfoto pada saat itu juga, karena keadaan mereka pada saat itu yang tidak menggunakan busana muslim, namun peneliti disini sudah beruntung dan berterimakasih dengan mereka, karena setidaknya mereka sudah mau menghargai peneliti dalam melakukan penelitian dan bersedia untuk diwawancara walaupun tidak sempat untuk berfoto, namun peneliti memahami dan menyadari bahwa semua sepenuhnya kesalahan yang telah peneliti lakukan, jika saja sebelumnya peneliti menghubungi nomor

mereka dan membuat janji terlebih dahulu dengan mereka tanpa nekat datang langsung disana, peneliti yakin pastinya mereka juga sudah melakukan persiapan terlebih dahulu tanpa harus diingatkan untuk berfoto.⁶⁴

Hari ketiga peneliti berkunjung kesana untuk terakhir kalinya, suasana hati Romla sedang tidak baik karena mendengar sahabatnya tertimpa musibah, ia terlihat sedih saat mengetahui teman terdekatnya kehilangan sosok seorang ayah, ia sebelumnya sempat bercerita dengan peneliti tentang musibah yang dialami temanya, walaupun temannya tersebut dari Indonesia dan bukan merupakan teman 1 negara denganya, namun dengan adanya kejadian itu peneliti mengetahui bahwa rasa simpati Romla kepada temanya sangat terlihat dimana ia ikut merasa sedih dengan kejadian itu, kemudian ia pun mencoba menghubungi temanya dan sempat menangis ketika mendengar temanya tertimpa musibah, ia bercerita bahwa kehilangan orang yang kita sayangi itu merupakan kehilangan yang terbesar, karena dulu ia juga pernah kehilangan salah satu adik kandungnya yang meninggal karena tenggelam saat berenang, pada saat Romla masih duduk dibangku SMP. Mungkin dengan adanya kejadian itu ia merasa flashback mengingat masa lalu ketika kehilangan adik kandungnya, dan ia ikut merasa sedih dengan kejadian yang menimpa teman sekaligus sahabat akrabnya.⁶⁵

⁶⁴ Hasil observasi di mabna Khadijah al-kubro (pada Senin 10 April 2017 Pukul 13.30)

⁶⁵ Hasil observasi di mabna Khadijah al-kubro (pada Selasa 11 April 2017 pukul 12.45)

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data pada bab IV, maka untuk mengetahui secara jelas beberapa permasalahan dalam pembahasan tersebut perlu diadakan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis data deskriptif reflektif. Analisis ini dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang menghasilkan pernyataan yang didasarkan pada interpretasi data yang berupa pernyataan informan, pengamatan di lapangan, dan studi dokumentasi yang selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema atau konsep teori.

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Aaing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial⁶⁶. Perilaku sosial tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Meskipun manusia dikatakan mandiri, namun pada saat tertentu mereka terkadang masih membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dimana dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya setiap individu harus ada kerjasama dengan individu lainnya. Itulah sebabnya dalam kehidupan manusia ada kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain. Salah

⁶⁶ Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, hal 262

satu bentuknya adalah perilaku sosial saling tolong menolong atau sebaliknya membutuhkan pertolongan dari orang lain.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sudah cukup banyak perilaku sosial positif yang dilakukan oleh mahasiswa ASEAN, seperti hasrat penerimaan sosial yang kuat (akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial), bersimpati (dengan berusaha menolong atau menghibur temannya), ketergantungan kepada orang lain (bantuan, perhatian, dan kasih sayang), sikap ramah (bersedia melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan kasih sayang kepada mereka), perilaku kelekatan (attachment behavior) melekatkan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. Namun masih banyak mahasiswa asing ASEAN yang tidak ikut serta dalam bekerjasama membersihkan asrama, mereka hanya membersihkan tempat yang hanya mereka tempati saat ini (kamarnya), dan dari pernyataannya tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil perilaku tidak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa asing ASEAN di asramanya saat ini.

Selain itu banyak sekali perilaku sosial positif yang sudah dilakukan dan diterapkan oleh mahasiswa asing ASEAN dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian kecil yang belum mereka lakukan seperti dalam hal bekerja sama memberersihkan asrama, karena mereka hanya membersihkan kamar yang mereka tempati saat ini saja, sangat

⁶⁷ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, UIN MALIKI Press, 2012, Malang, Hal 53

disayangkan oleh peneliti karena kebanyakan dari mereka masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka, padahal dalam islam sudah dijelaskan bahwa “kebersihan sebagian dari pada iman”.

Apa yang selama ini telah dilakukan oleh mahasiswa asing ASEAN tersebut sudah sesuai dengan perilaku sosial dan tidak sosial yang terdapat pada buku Hurlock B Elizabeth, dan berikut adalah tabel pejnelasan yang terdapat dalam buku Perkembangan Anak jilid 1 Hurlock B Elizabeth tentang macam-macam perilaku sosial dan tidak sosial.

Perilaku sosial dari ke lima mahasiswa ASEAN sudah baik, mereka juga sudah sering menerapkan, namun hanya ada 1 yang sangat disayangkan yaitu kerja sama mereka yang masih kurang dan perlu diterapkan agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi perbedaanya dari ke 5 mahasiswa ASEAN ada 1 perbedaan yang dapat dilihat disini, bahwa salah satu dari mereka yaitu salah satu mahasiswa dari Kamboja walaupun ia tidak pernah melakukan kerja bakti asrama, namun ia ikut andil membantu dalam pembuatan mading yang ada di aula asrama, karen ia menyukai prakarya dalam hal menghias dan menempel.

Disini musyrifah juga menyatakan sama, bahwa mereka perilaku sosialnya sudah sangat baik, mudah dikontrol dibandingkan mahasiswa luar negeri lain, namun hanya 1 kendala yang musyrifah keluhkan dari mereka, yaitu karena mereka sulit untuk mengikuti kegiatan asrama, dan

cenderung mengesampingkan. Karena yang mereka utamakan saat ini hanyalah kuliah, walaupun demikian mereka tetap mau mempertanggungjawabkan kesalahannya dengan melakukan hukuman yang sudah ditetapkan oleh pihak asrama.

Mahasiswa asing yang datang dan tinggal di negara orang tentunya mereka membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya. Karena budaya dan perbedaan yang saling mempengaruhi dengan ras serta etnik, budaya juga bisa membentuk atau dibentuk oleh perilaku manusia, sama halnya dengan suatu bangsa yang merupakan sekelompok orang yang memiliki cita-cita, sejarah, adat-istiadat, kebiasaan dan menepati wilayah yang sama, masyarakat di dalam suatu negara juga mengenal pasti mengenal perilaku sosial yang baik dan tidak baik, namun perilaku sosial yang baik di suatu negara belum tentu juga di anggap baik dinegara yang lain, karena perbedaan budaya, kebiasaan serta adat-istiadat yang berbeda di setiap negara.

Perlu kita tahu, bahwa dinegara Indonesia sudah banyak turis asing dari luar negeri yang berkunjung bahwa menetap disini, selain itu mereka juga membawa budaya dinegara mereka dan mereka terapkan disini dan tanpa kita sadari budaya mereka mulai berkembang dan tanpa tidak sadar kita mulai meniru. Jangan sampai dengan kedatangan bangsa asing yang singgah dan di Indonesia, malah menjadikan bangsa Indonesia melupakan adat-istiadat dan budaya asli mereka, jangan sampai kita sebagai bangsa indonesia terpengaruh dan meninggalkan semua budaya kita, karena

semua budaya asing yang datang di Indonesia dapat membawa dampak positif dan negatif, maka dari itu, kita sebagai bangsa Indonesia perlu filterisasi terlebih dahulu sebelum ikut menggunakan atau terpengaruh dengan budaya mereka, jika memang itu memiliki dampak positif seperti kemajuan teknologi mereka yang perlu kita tiru, namun budaya yang tidak baik dari mereka hendaknya kita tinggalkan seperti cara mereka berpakaian yang tidak baik dan cenderung terbuka, kita perlu menyadari bahwa negara kita Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, maka dari itu cara kita berpakaian juga sudah pasti berbeda dengan negara-negara lain yang mayoritas non islam, karena dalam ajaran islam menuntut kita untuk berpakaian menutupi aurat.

Seiring dengan masuknya era globalisasi turut mengiringi budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Di zaman sekarang yang semakin canggih ini, perkembangan kemutahiran teknologi tidak diiringi dengan budaya-budaya asing positif yang masuk. Budaya asing yang masuk ke negeri kita secara bebas tanpa ada filterisasi. Perkembangan pesat era globalisasi saat ini semakin menekan proses akulturasi budaya terutama pengaruh budaya Barat. Dengan kemajuan teknologi modern mempercepat akses pengetahuan tentang budaya lain. Membawa perubahan sampai ke tingkat dasar kehidupan manusia. Pengaruh interaksi dengan budaya Barat mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia.⁶⁸

⁶⁸<http://michaelricki08.blogspot.co.id/2015/01/perkembangan-dan-pengaruh-budaya-asing.html>
(diakses Senin 1 Mei 2017 jam 20.05 WIB)

Pada dasarnya masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, tetapi mereka belum bisa memilah mana yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dan mana yang tidak sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku di negara Indonesia, sebagai contoh yaitu: cara berpakaian anak-anak remaja Indonesia yang sudah jauh melenceng dari aturan-aturan agama dan norma yang ada. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan sehingga ada bagian tubuh yang seharusnya tidak diperlihatkan malah diperlihatkan. Masuknya budaya asing di Indonesia bisa melalui banyak cara salah satunya adalah melalui sosial media. Kaum remaja biasa melihat fashion orang asing. Mulai dari cara berpakaian hingga gaya rambut sehingga mereka dengan mudah terpengaruh dengan fashion orang barat, awalnya orang yang hanya ingin melihat saja di sosial media menjadi ingin mencoba fashion orang asing yang saat ini sedang tren. Padahal cara berpakaian mereka dengan cara berpakaian yang diajarkan oleh orang tua kita sangat jauh berbeda. Orang Indonesia cenderung ingin mencoba gaya yang mereka anggap baik dan bagus untuk di pakai sehingga kaum remaja seperti kita ini dengan mudah terpengaruh. Selain itu kebiasaan dan pola hidup orang juga seakan menjadi cermin moderen.

Pengaruh budaya, di anggap sebagai ciri khas kemajuan dalam ekspresi kebudayaan kekinian. Padahal belum tentu sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi masyarakat sendiri. Keadaan ini terus mengikis budaya dan kearifan lokal yang menjadi warisan terjadi

kebudayaan masyarakat nusantara. Dari sinilah juga nilai tradisional secara perlahan mengalami kepunahan karena tidak mampu bersaing dengan budaya moderen dalam bentuk pergaulan masyarakat.

Dalam era globalisasi ini, jati diri bangsa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negaranya. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang jelas-jelas tidak sesuai dan (bahkan) tidak cocok dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh dari luar atau pengaruh asing ini sangat besar kemungkinannya terjadi pada era globalisasi ini. Batas antarnegara yang sudah tidak jelas dan tidak ada lagi, serta pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia.

Maka dari itu yang perlu kita lakukan sebagai bangsa Indonesia demi menjaga keutuhan budaya dan bangsa selain dengan filterisasi budaya adalah dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia melalui berbagai cara sebagai berikut :

- a) Tidak meniru kebudayaan asing
- b) Menggunakan produk dalam negeri
- c) Tidak meniru gaya hidup kebarat baratan
- d) Terus menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh dengan cinta produk dalam negeri.
- e) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.
- f) Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama.

g) Selektif terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.

Dengan begitu masyarakat dapat bijaksana dalam menentukan sikap agar jati diri serta kepribadian bangsa tidak luntur karena adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Mahasiswa asing yang datang dan tinggal di negara orang tentunya mereka membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya. Karena budaya dan perbedaan yang saling mempengaruhi dengan ras serta etnik, budaya juga bisa membentuk atau dibentuk oleh perilaku manusia, sama halnya dengan suatu bangsa yang merupakan sekelompok orang yang memiliki cita-cita, sejarah, adat-istiadat, kebiasaan dan menepati wilayah yang sama, masyarakat di dalam suatu negara juga pasti mengenal perilaku sosial dan *rasional* yang baik serta yang tidak baik, namun perilaku sosial yang baik dan *rasional* di suatu negara belum tentu juga di anggap baik dan *rasional* dinegara yang lain, karena perbedaan budaya, kebiasaan serta adat-istiadat yang berbeda di setiap negara.

Sesuai dengan 4 klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menurut Max Weber yaitu :

- 1) Kelakuan yang diarahkan secara *rasional* kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan.
- 2) Kelakuan yang berorientasi kepada *nilai*. Berkaitan dengan nilai – nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dll.

- 3) Kelakuan yang menerima orientasi dari *perasaan* atau *emosi* atau *Afektif*.
- 4) Kelakuan *Tradisional* bisa dikatakan sebagai Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan *rasional*.⁶⁹

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing DI Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Perilaku sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya. Dimaksudkan disini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama, setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku yang di tunjukkan seseorang ke orang lain.⁷⁰

Setiap tindakan dan perbuatan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bisa datang dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Dan faktor tersebut dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup⁷¹

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Perilaku sosial - *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.htm (Diakses Selasa 8 November 2016 jam 14.08 WIB)

⁷¹ Fitria Nurmanisa. *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2013, hal 33

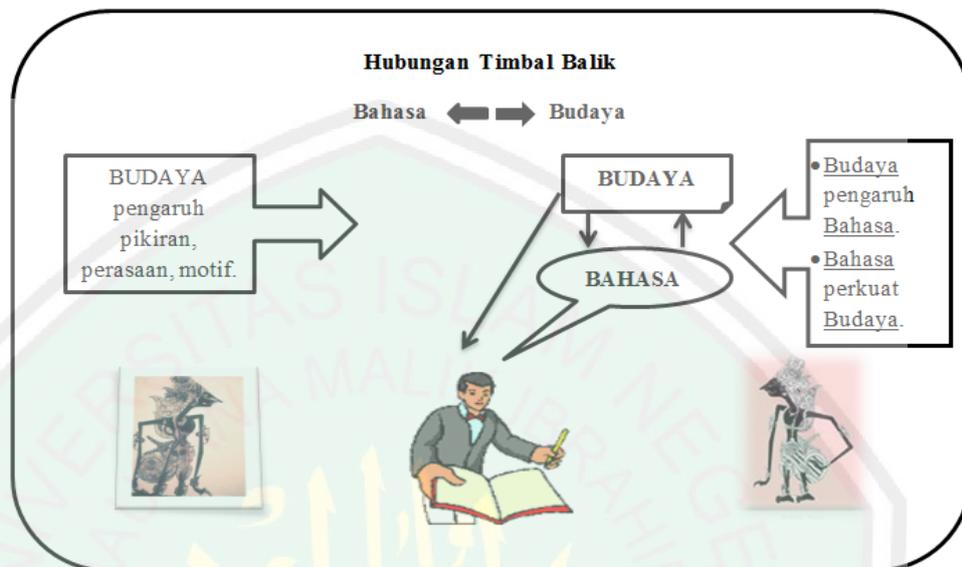
Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi. Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengaruh budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Menurut Ernst Cassirer, manusia adalah hewan *symbolicum*, yaitu makhluk yang memahami simbol-simbol. Pemahaman akan simbol-simbol dan pemahaman simbol-simbol dalam kehidupan manusia, dapat membedakan manusia dari makhluk-makhluk lainnya. Ada tiga simbol pada manusia yaitu : konservatif (mitologi dan agama), relatif (bahasa), dan progresif (seni dan ilmu pengetahuan).⁷²

Bahasa merupakan simbol relatif, karena bahasa harus berubah-ubah agar dapat mengikuti perkembangan kehidupan manusia sehari-hari, tetapi perubahannya tidak boleh terlalu progresif sehingga tidak membingungkan manusia yang menggunakan bahasa itu. Semua manusia memiliki bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi manusia, bahasa dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Bahasa menciptakan budaya yang dimiliki manusia dan hubungannya dapat dilihat pada gambar berikut :

⁷² Sawono Sarlito, Sosiologi Lintas Budaya, PT Raja Grafindo Persada, 2014, Jakarta, hal 59

Gambar 3

Hubungan Timbal Balik antara Bahasa dan Budaya



Matsumoto dan Juang mengatakan hubungan timbal balik antara budaya dan bahasa menunjukkan bahwa tidak ada satupun budaya yang dapat dipahami tanpa memahami bahasanya, begitu pula sebaliknya, melalui bahasa kita dapat memahami pola pikir manusia dari suatu budaya tertentu. Hal itu juga membantu kita untuk memahami bagaimana ia memandang dunia.⁷³

Komunikasi selalu terjadi dalam keadaan spesifik. Ketika kita berinteraksi dengan orang lain maka akan ada sejumlah informasi yang kita berikan kepada orang tersebut. Begitu pula sebaliknya kita hanya akan memperhatikan lawan apa yang lawan bicara kita bicarakan, namun juga informasi non-verbal yang kita berikan. Misalnya sikap atau gerak-

⁷³ Sawono Sarlito, Sosiologi Lintas Budaya, PT Raja Grafindo Persada, 2014, Jakarta, hal 60-61

gerakannya selama berbicara, ekspresi wajah, orientasi tubuh, nada bicara, jarak ia dengan kita, kontak mata, dan lain sebagainya.⁷⁴

Orang dari suatu budaya cenderung membawa kebudayaannya saat berinteraksi dengan orang lain. Contohnya orang India akan berbahasa dengan dialek India,. Disamping itu mereka juga akan membawa bahasa non-verbal dari kebudayaannya, misalnya orang India menggeleng ketika mengatakan “ya”. Kondisi demikian dapat mempengaruhi diri kita dalam menginterpretasikan informasi yang dikirim pada saat proses komunikasi terjadi (ecoding). Kita akan menjadi bingung, ini maksudnya apa? “ya” atau “tidak”?⁷⁵

Hal seperti itulah yang membuat komunikasi lintas budaya menjadi terhambat dan mengalami masalah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa orang asing yang mempelajari bahasa dinegara yang baru mereka tempati, berapa lama pun pasti tidak akan selancar penduduk aslinya yang memang sudah sejak lahir dan menetap selamanya dinegaranya. Karena pada mulanya manusia lahir dengan ketidak tahuan mengenai bahasa, namun dengan seiring perkembangannya ia akan mempelajari bahasa dan cara menggunakannya dari ibu dan kedua orang tuanya, melalui pembelajaran inilah, manusia juga mulai mempelajari mengenai budayanya.

Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. menurut Max Weber Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah.

⁷⁴ Sawono Sarlito, Sosiologi Lintas Budaya, PT Raja Grasfindo Persada, 2014, Jakarta, hal 64

⁷⁵ Ibid. Hal 65

Referensi lain menyebutkan bahwa perilaku sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya. Dimaksudkan disini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama, setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang dibawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku yang di tunjukkan seseorang ke orang lain.

Dalam memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari :

- 1) Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*), yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.
- 2) Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan.
- 3) Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).⁷⁶

Dari teori yang telah diungkapkan oleh Max Weber bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, kita dapat melihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, dan dari hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

⁷⁶ Perilaku sosial - *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.htm (Diakses Selasa 8 November 2016 jam 14.08 WIB)

Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*) adalah sebab utama yang paling mempengaruhi perilaku mahasiswa asing ASEAN tersebut, *Role Disposition* sendiri adalah dimana kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu.

Peneliti dapat menyimpulkan demikian karena bisa saja dengan posisi yang mereka andalkan disini adalah sebagai mahasiswa asing dan bukan mahasiswa biasa lainnya yang berasal dari Indonesia, sebab itu mereka lebih merasa istimewa dan tidak terlalu peduli dengan ketentuan asrama yang sudah ditetapkan. Tidak seperti mahasiswa lainnya yang berasal dari Indonesia yang dengan sendirinya dapat terkontrol dengan mudah dibandingkan dengan mahasiswa asing ASEAN lainnya, namun mahasiswa ASEAN disini juga terbilang lumayan lebih bisa terkontrol lagi dibanding dengan mahasiswa asing lainnya yang berada diluar negara ASEAN, hal ini sama seperti pernyataan yang telah diungkapkan oleh Mardiana yang juga merupakan salah satu musyirifah mabna Khadijah al-khubro.

Kemungkinan mereka hanya mengunggulkan kelompoknya (*Etnosentrisme*) merasa dari luar negeri dan ingin di istimewakan, maka dari itu mereka tidak mau untuk bekerjasama dengan yang lainnya. Karena peneliti yakin bahwa disemua negara mengajarkan untuk bekerjasama, karena itu sangat penting dan dibutuhkan oleh semua masyarakat dilapisan dunia, setiap negara harus mau bekerja sama dengan negara lain karena sifat alamiah yang berketergantungan dan

tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri, disetiap negara itu mempunyai potensi alam yang berbeda-beda dan mereka harus bertukar demi untuk mencukupi semua kebutuhannya, begitu pula dengan manusia yang selalu bergantung kepada orang lain, karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa pertolongan dari orang lain.

Pengertian etnosentrisme sendiri cenderung memandang rendah orang-orang yang dianggap asing, etnosentrisme memandang dan mengukur budaya asing dengan budayanya sendiri. (*The Random House Dictionary*) ada satu suku Eskimo yang menyebut diri mereka suku Inuit yang berarti “penduduk sejati”.⁷⁷ Sumner menyebutkan pandangan ini sebagai etnosentrisme, yang secara formal didefinisikan sebagai “pandangan bahwa kelompoknya sendiri” adalah pusat segalanya dan semua kelompok lain dibandingkan dan dinilai sesuai dengan standar kelompok tadi.⁷⁸ Secara kurang formal etnosentrisme adalah kebiasaan setiap kelompok untuk menganggap kebudayaan kelompoknya sebagai kebudayaan yang paling baik.

Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada *inside-story*, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan

⁷⁷ Herbert, 1973, hal.2

⁷⁸ Sumner, 1906, hal.13

menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif.⁷⁹

Peneliti kemudian memodifikasi teori dari Max Weber dan menyusun kembali teori yang baru sesuai dengan fakta temuan yang telah peneliti temukan selama penelitian berlangsung serta disesuaikan juga dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti. Jadi kesimpulan teori dari peneliti tentang perilaku sosial adalah :

“Perilaku sosial merupakan perilaku rasional dimana perilaku tersebut tidak semua tempat dapat menerimanya, karena kebiasaan dan tatacara serta adat istiadat yang berbeda-beda disetiap negara, oleh karena itu perilaku sosial yang dianggap rasional disuatu tempat belum tentu dianggap rasional ditempat lain dan sebaliknya”.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

1. Perilaku Sosial Mahasiswa Asing DI Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa sudah cukup banyak perilaku sosial positif yang dilakukan oleh mahasiswa ASEAN, seperti hasrat penerimaan sosial yang kuat (akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial), bersimpati (dengan berusaha menolong atau menghibur temannya), ketergantungan kepada orang lain (bantuan, perhatian, dan kasih sayang), sikap ramah (bersedia melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan kasih sayang kepada mereka), perilaku kelekatan (attachment behavior) melekatkan kasih sayang dan membina

⁷⁹ Max weber.htm. Lihat di KJ Veeger. 1990. *Realitas Sosial: refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (diunduh Rabu 12 April 2017 pukul 12.44 wib)

persahabatan dengan semua orang. Namun masih banyak mahasiswa asing ASEAN yang tidak ikut serta dalam bekerjasama membersihkan asrama, mereka hanya membersihkan tempat yang hanya mereka tempati saat ini (kamarnya), dan dari pernyataannya tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil perilaku tidak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa asing ASEAN di asramanya saat ini.

Selain itu banyak sekali perilaku sosial positif yang sudah dilakukan dan diterapkan oleh mahasiswa asing ASEAN dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada sebagian kecil yang belum mereka lakukan seperti dalam hal bekerja sama membersihkan asrama, karena mereka hanya membersihkan kamar yang mereka tempati saat ini saja, sangat disayangkan oleh peneliti karena kebanyakan dari mereka masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka, padahal dalam islam sudah dijelaskan bahwa “kebersihan sebagian dari pada iman”.

Pernyataan lain juga datang dari salah satu musyrifah Kadijah Al-Kubro, yang menyatakan bahwa perilaku sosial mahasiswa asing ASEAN sudah sangat baik, mudah dikontrol dibandingkan mahasiswa luar negeri lain, namun hanya 1 kendala yang musyrifah keluhkan dari mereka, yaitu karena mereka sulit untuk mengikuti kegiatan asrama, dan cenderung mengesampingkan. Karena yang mereka utamakan saat ini hanyalah kuliah, walaupun demikian mereka tetap mau mempertanggung jawabkan

kesalahannya dengan melakukan hukuman yang sudah ditetapkan oleh pihak asrama.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi. Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengatuh budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Manusia adalah hewan *symbolicum*, yaitu makhluk yang memahami simbol-simbol. Pemahaman akan simbol-simbol dan pemahaman simbol-simbol dalam kehidupan manusia, dapat membedakan manusia dari makhluk-makhluk lainnya.

Hal seperti itulah yang membuat komunikasi lintas budaya menjadi terhambat dan mengalami masalah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa orang asing yang mempelajari bahasa dinegara yang baru mereka tempati, berapa lama pun pasti tidak akan selancar penduduk aslinya yang memang sudah sejak lahir dan menetap selamanya di negaranya. Karena pada mulanya manusia lahir dengan ketidak tahuan mengenai bahasa, namun dengan seiring perkembangannya ia akan mempelajari bahasa dan cara

menggunakannya dari ibu dan kedua orang tuanya, melalui pembelajaran inilah, manusia juga mulai mempelajari mengenai budayanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Sudah cukup banyak perilaku sosial positif yang dilakukan oleh mahasiswa ASEAN, seperti hasrat penerimaan sosial yang kuat (akan mendorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial), bersimpati (dengan berusaha menolong atau menghibur temannya), ketergantungan kepada orang lain (bantuan, perhatian, dan kasih sayang), sikap ramah (bersedia melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain dengan kasih sayang kepada mereka), perilaku kelekatan (attachment behavior) melekatkan kasih sayang dan membina persahabatan dengan semua orang. Namun masih banyak mahasiswa asing ASEAN yang tidak ikut serta dalam bekerjasama membersihkan asrama, mereka hanya membersihkan tempat yang hanya mereka tempati saat ini (kamarnya), dan dari pernyataannya tersebut menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil perilaku sosial yang belum sepenuhnya dilakukan/diterapkan oleh mahasiswa asing ASEAN di asramanya saat ini.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kebanyakan permasalahan yang mereka hadapi adalah dalam hal berkomunikasi. Komunikasi memainkan peranan penting dalam pemahaman kita terhadap budaya dan pengatuh budaya dalam perilaku kita sehari-hari. Semua manusia memiliki bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi manusia, bahasa dan budaya memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Bahasa menciptakan budaya yang dimiliki manusia dan hubungannya.

3. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Senantiasa meningkatkan perilaku sosial pada semua orang yang kita temui, agar kepribadian seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik, memiliki akhlaq dan aqidah yang baik, dan dapat berperilaku yang baik kepada semua orang, khususnya berperilaku sosial yang baik kepada kedua orang tua, dosen, dan teman-teman yang ada di sekitar mereka.

2. Dalam penerapan perilaku sosial diharapkan para pengajar (ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah dll) yang memiliki peranan penting dalam membentuk akhlaq, sikap dan pribadi seseorang, serta dosen selaku pembimbing dan pengajar dapat selalu menanamkan perilaku sosial tersebut, dan dapat mengajarkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut bertujuan agar dapat menanamkan perilaku yang baik seseorang dalam bermasyarakat.
3. Diharapkan lembaga kampus (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) ini dapat terus menghasilkan generasi penerus bangsa yang hebat, beraqidah dan berakhlaq terpuji, baik dari segi intelektual dan spiritual, serta dapat mengembangkan dan senantiasa menanamkan perilaku sosial yang baik kepada semua mahasiswanya sesuai dengan ajaran islam.

Daftar Pustaka

- Agung, 2015, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, Journal Jurusan Sosiologi Konsentrasi.*
- Ardiana Eva Indrariansi, 2011, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, *Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Interaksi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Study Kasus Mahasiswa Program Darmasiswa Undip Tahun 2010/2011).*
- Arti kata sosial - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.htm.* minggu 6 November 2016 (15.45 WIB).
- B Elizabeth Hurlock. 1997, *Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam.* Jakarta. Erlangga.
- Ritzer George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Beraradigma Ganda.* Jakarta. PT. RAJAWALI PERS.
- Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI.2011, *Ayo Kita Kenali ASEAN.* Jakarta.
- Frandawati. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Gambaran Culture Schok pada Mahasiswa Asing.*
- Fahroni, 2009, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi Tentang Mahasiswa Patani dalam Berinteraksi dengan Warga Sekitarnya di Dusun Karang Bendo, Banguntapan, Bantul).*Skripsi jurusan Sosiologi Agama.
- Hartani Lusi. 2015 Skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo).*
- <http://michaelricki08.blogspot.co.id/2015/01/perkembangan-dan-pengaruh-budaya-asing.html> (diakses Senin 1 Mei 2017 jam 20.05 WIB).
- [Indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/85554-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-90-92](http://indonesian.irib.ir/islam/al-quran/item/85554-tafsir-al-quran,-surat-an-nahl-ayat-90-92) (Diakses Jum'at, 25 November 2016 jam 17.18 WIB).
- Ini Dia Alasan Kenapa Kamu Harus Kuliah di UIN Malang! _ Quipper Video Blog.htm. (diakses Rabu 12 April 2017, pukul 21.33 wib).

- Jangan Salah Kaprah%3b UIN Maliki Menuju WCU _ Sastra Nusantara.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 20.16 wib).
- Kasiram Moh. 2008, *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. Malang, UIN Malang Press.
- Kerjasama uin malang.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 21.26 wib).
- Lisdia Febriana.2014, Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Mahasiswa Migran (Studi Kasus Di Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung)*.
- Mahmudah Siti. 2012, *Psikologi Sosial*, Malang, UIN MALIKI Press.
- Max weber.htm. Lihat di KJ Veeger. 1990. *Realitas Sosial: refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyarakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (diunduh Rabu 12 April 2017 pukul 12.44 wib).
- Moleong Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmanisa Fitria. 2013, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, *Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mts Satu Atap Al-Mina Ngawinan Jetis Bandungan*.
- Perilaku sosial - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm (diakses Selasa 8 November 2016 jam 14.08 WIB).
- Pengertian Sosial Definisi Faktor Unsur dan Cakupan Menurut Para Ahli _ Landasan Teori*.htm (Diakses Senin 7 November 2016 jam 15.04 WIB).
- Prastowo Andi. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sarlito Sawono, 2014, *Sosiologi Lintas Budaya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Takwin, B. (2008). *Menjadi mahasiswa. Bagustakwin* .multiply.com. (diakses pada Kamis tanggal 3 November 2016).

UIN Maliki Malang Targetkan Kerja Sama dengan 50 Negara dalam 2 Tahun - Surya Malang.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 20.14 wib).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.htm. (diakses Rabu 12 April 2017,pukul 20.45 wib).

Usman Akhmad Affandi, 2013, Skripsi Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Perilaku Sosial Keagamaan Dosen Agama Islam UMY dalam Kehidupan di Masyarakat*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Identitas

Nama : JOHAINA ALI SAMSODDEN

Umur : 26

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Negara Asal : PHILIPPINES

Fakultas/Jurusan : MANAGEMENT PENDIDIKAN ISLAM

Jenjang Studi : FAKULTAS PASCA SARJANA

Semester : 1

Tulisan tangan mahasiswa asing ASEAN dari Philippina yang bernama

Johaina Ali Samsodden.



Foto di mabna Khodijah bersama mahasiswa asing ASEAN dari Philippina

Johaina Ali Samsodden.

Identitas

Nama : Mareeya Jilao 217547 จิเลอ

Umur : 23 ปี

Jenis Kelamin : Perempuan เพศหญิง

Negara Asal : Thailand ไทยแลนด์

Fakultas/Jurusan : Saitek / Farmasi วิทยาศาสตร์

Jenjang Studi : S1

Semester : 8

Tulisan tangan mahasiswa asing ASEAN dari Thailand yang bernama

Mareeya Jilao.



Foto di mabna Khodijah bersama mahasiswa asing ASEAN dari Thailand yang bernama

Mareeya Jilao.

Identitas

Nama : Romla Kasadeng รอมล่าน์ กษาดง

Umur : 24 ปี

Jenis Kelamin : Perempuan เพศหญิง

Negara Asal : Thailand ไทยแลนด์

Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris ภาาษาอังกฤ

Jenjang Studi : S1

Semester : 8

Tulisan tangan mahasiswa asing ASEAN dari Thailand yang bernama

Romla Kasadeng.

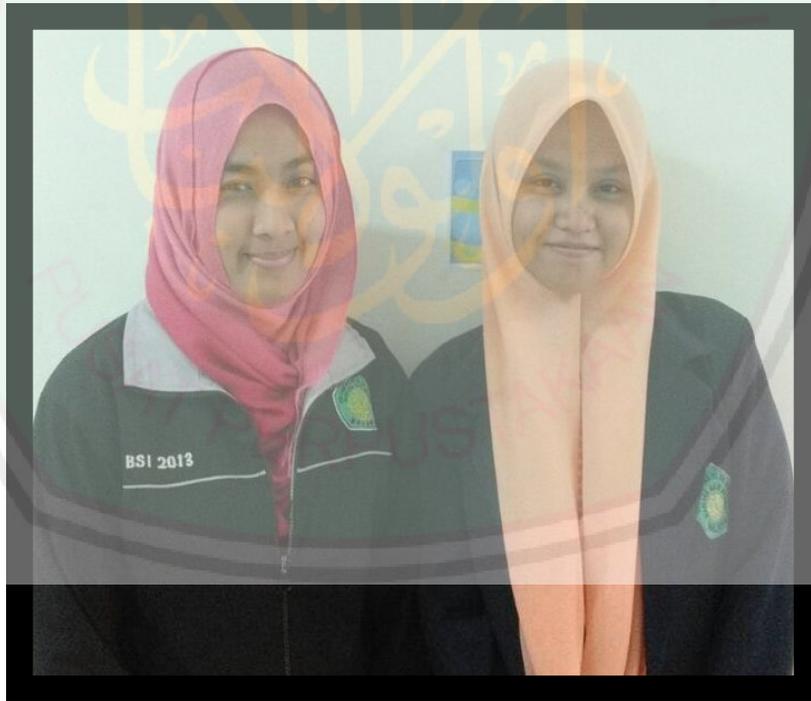


Foto di mabna Khodijah bersama mahasiswa asing ASEAN dari Thailand yang bernama

Romla Kasadeng

Identitas

Nama : SU AD KIPLY សុខាត គីប៊ុល

Umur : 23 ឆ្នាំ

Jenis Kelamin : Perempuan ស្រី

Negara Asal : Kamboja កម្ពុជា

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Jenjang Studi : S1

Semester : 2

Tulisan tangan mahasiswa asing ASEAN dari Kamboja yang bernama

Su Ad Kiplly



Foto bersama di kamar mahasiswa asing ASEAN dari Kamboja yang bernama

Su Ad Kiplly

Identitas

Nama : Sleh Asyrorsh សៀម: ស្រេ ឌីស្រូរ

Umur : 25 ២៥

Jenis Kelamin : Perempuan ស្រី

Negara Asal : Kamboja កម្ពុជា

Fakultas/Jurusan : Farmasi

Jenjang Studi : S1

Semester : 8

Tulisan tangan mahasiswa asing ASEAN dari Kamboja yang bernama
Sleh Asyrorsh



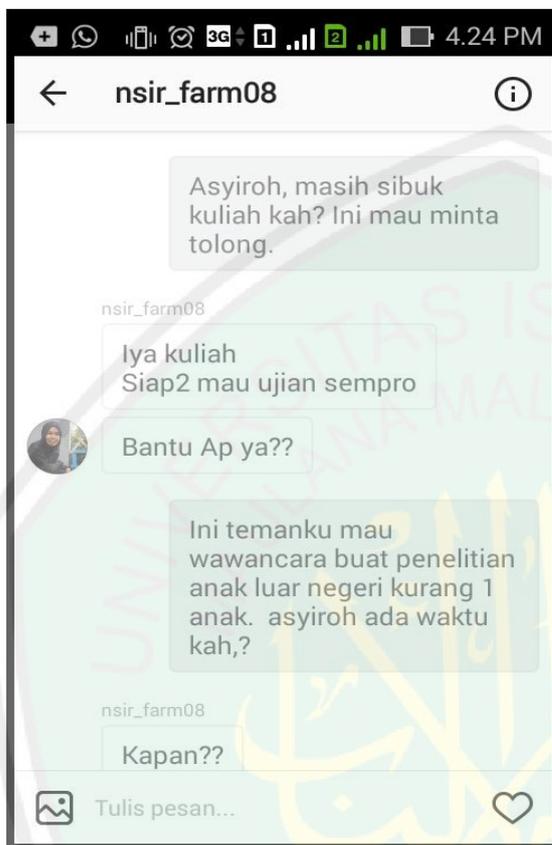
Foto bersama saat wawancara di kamar mahasiswa asing ASEAN dari Kamboja yang bernama **Sleh Asyrorsh**

Nama : Mardiana
Asal : Lombok NTB
Fakultas/Jurusan : Saintek/Matematika
Semester : 8 (delapan)
Devisi : Bahasa
Tahun aktif sebagai musyrifah : 2014- sekarang
(1 tahun di mabna Ummu Salamah & 2 tahun di mabna Khadijah).

Foto bersama musyrifah Khodijah al-Kubro yang bernama Mardiana atau sista Diana



Bukti saat mengadakan janji untuk bertemu dan wawancara secara langsung dengan salah satu mahasiswa ASEAN



Di dalam percakapan melalui via Instagram tersebut, terlihat respon yang positif dari mahasiswa tersebut dengan bersedia melakukan wawancara, mahasiswa tersebut tidak segan membantu peneliti dalam penelitiannya. Dan disisi lain jelas terlihat bahwa mahasiswa tersebut tidak ingin untuk difoto, namun setelah peneliti membujuknya, penelitipun diizinkan untuk mengambil foto



Keterangan: Perbedaan jelas terlihat di antara kedua foto tersebut, dimana foto nomer 1 terlihat hanya foto berdua, tidak saat wawancara berlangsung karena kurang adanya persiapan. Sedangkan gambar 2 terlihat jelas bahwa peneliti dan responden sedang melakukan wawancara.



Keterangan: Foto nomer 2 merupakan dokumentasi saat wawancara berlangsung dengan salah satu mahasiswa asing ASEAN dari Kamboja

Peneliti hanya menghubungi salah satu mahasiswa ASEAN saja, itupun dengan bantuan dari salah satu teman yang kebetulan sudah kenal akrab dengan mahasiswa tersebut. Maka dari itu foto yang terlihat saat melakukan wawancara sebenarnya hanya terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Asyrorsh yaitu salah mahasiswa dari Kamboja. Terlihat di dalam foto tersebut asyrorsh sudah melakukan persiapan matang dengan menggunakan jilbab dan menutup aurat sebelum peneliti berkunjung dan melakukan wawancara ke kamarnya.

Berbeda lagi saat peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa ASEAN lainnya, yang fotonya terlihat tidak saat wawancara berlangsung, karena kesalahan dari peneliti yang langsung mendatangi kamar mereka satu persatu tanpa menghubungi dan melakukan janji terlebih dahulu, jadi foto sebagai dokumentasi dilakukan pada saat sesi wawancara berakhir sambil menunggu mahasiswa tersebut melakukan persiapan saat berfoto.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

Mahasiswa Asing UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Angkatan 2013/2014

No	NIM	Nama	Fakultas/Jurusan	Asal Negara
1.	13110276	Tres rahas	Pendidikan agama islam	Kamboja
2.	13110277	Lim maza	Pendidikan agama islam	Kamboja
3.	13110278	Osman safini	Pendidikan agama islam	Kamboja
4.	13110279	Muhammadsaddam hayeemasae	Pendidikan agama islam	Thailand
5.	13110280	Sakeeroh masae	Pendidikan agama islam	Thailand
6.	13110281	Kaosar ali adam	Pendidikan agama islam	Thailand
7.	13510204	Abdulkarim maming	Manajemen	Thailand
8.	13510205	Sakkareeya lambensa	Manajemen	Thailand
9.	13520117	Moksin arifin bin maasum	Akuntansi	Malaysia
10.	13320194	Romla kasadeng	Bahasa dan sastra inggris	Thailand
11.	13670061	Nureeyah bahem	Farmasi	Thailand
12.	13670062	Mareeya jilao	Farmasi	Thailand
13.	13670063	Min ghony	Farmasi	Kamboja
14.	13670064	Man kovy	Farmasi	Kamboja
15.	13670065	Tuon nearimas	Farmasi	Kamboja
16.	13670066	Lab salimah	Farmasi	Kamboja
17.	13670067	Sleh asyrorsh	Farmasi	Kamboja
18.	13660119	Ahmed ishag ahmed mohammed	Teknik arsitektur	Sudan
19.	13660120	Abu bakar elamin ali mohamed	Teknik arsitektur	Sudan
20.	13660121	Almadhi abdulla ahraira	Teknik arsitektur	Libya



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website : <http://www.uin-malang.ac.id> Email : info@uin-malang.ac.id

No	NIM	Nama	Fakultas/Jurusan	Asal Negara
21.	13660122	Abdalrahim alamir alhadi alhassan	Teknik arsitektur	Sudan
22.	13650135	Khalifa abussa qazza	Teknik informatika	Libya
23.	13650136	Abu bakr mubark ahmed	Teknik informatika	Sudan
24.	13650137	Osman al rashid dafaallah mohammed	Teknik informatika	Sudan
25.	13650138	Abdel hamid mohammedali saleh hasan	Teknik informatika	Sudan
26.	13650140	Ghulam mustafa ghulam ahmad	Teknik informatika	Afghanistan
27.	13650141	Waliulloh rahimaulloh	Teknik informatika	Afghanistan



Kabag. Sekelompok dan Alumni

Dr. H. Mujad Kumkelo, M.H.
NIP 19740619 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3550/2016 17 November 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bagian Kemahasiswaan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ichda Azalia
NIM : 13130144
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Wilayah ASEAN di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulatah, M.Ag

NIP. 0651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/696/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2017

Kepada
Yth. Musyrifah Mabna Khadijah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ichda Azalia
NIM : 13130144
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Perilaku Sosial Mahasiswa Asing ASEAN
(Study Kasus Mahasiswa Asing ASEAN UIN
Maliki Malang)

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



D. M. Sulajah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Pedoman Wawancara Mahasiswa ASEAN tentang Perilaku Sosial

Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing UIN Maliki Malang)

1. Berapa lama anda telah kuliah di UIN Maliki Malang ?
2. Dari mana anda mengetahui informasi tentang UIN malang?
3. Sejak kapan anda mulai belajar bahasa indonesia?
4. Bagaimana sikap masyarakat setempat dengan keberadaan anda?
5. Bagaimana komunikasi anda dengan masyarakat sekitar?
6. Apakah anda pernah bermasalah dengan mereka?
7. Jika masyarakat membutuhkan bantuan anda, apa yang anda lakukan?
8. Dan bagaimana jika sebaliknya anda yang membutuhkan bantuan mereka, apakah mereka akan membantu anda?
9. Hal tentang apa yang biasa anda bicarakan dengan mahasiswa lokal dari Indonseia?
10. Masalah apa yang anda alami dalam berhubungan dengan masyarakat sekitar?
11. Apakah anda ikut terlibat dalam kegiatan diasrama, seperti ikut membantu membersihkan asrama?
12. kemudian apa alasan anda mengikuti kegiatan tersebut ?
13. Apa yang anda ketahui tentang perilaku sosial?
14. Bagaimana contoh perilaku sosial yang baik menurut anda?
15. Apakah hal tersebut sudah sering anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
16. Apakah anda termasuk orang yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru anda tempati saat ini?
17. Bagaiman reaksi anda ketika melihat teman anda yang sedang bersedih/kesulitan?
18. Kapan pertama kali anda berkunjung dan datang ke kota Malang ?
19. Apa yang anda lakukan pertama kali ketika anda datang ke kota Malang ?
20. Apa pendapat anda terhadap orang jawa (khususnya orang Malang sendiri) ?
21. Darimanakah sumber keuangan untuk biaya kuliah dan biaya untuk makan anda saat ini ?
22. Apakah yang mendorong anda untuk bergaul dengan masyarakat sekitar ?
23. Apakah ada perbedaan kebiasaan atau budaya di tempat asal anda dengan daerah yang anda tempati saat ini ?
24. Apakah hal itu mengganggu hubungan anda dengan masyarakat sekitar?
25. Apakah anda masih memegang kebiasaan didaerah asal anda dan anda terapkan disini walaupun hal itu bertentangan ?

Pedoman Wawancara Musrifah Mabna Khadijah

Perilaku Sosial Mahasiswa Asing di wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa Asing UIN Maliki Malang)

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang mahasiswa ASING khususnya mahasiswa ASEAN yang tinggal di mabna Khadijah?
2. Apakah semua mahasiswa Asing di sisni khususnya mahasiswa ASEAN kuliah di UIN Maliki Malang dengan Beasiswa prestasi?
3. Apakah mereka termasuk mahasiswa-mahasiswa pilihan yang beruntung bisa kuliah disini?
4. Bagaimana sikap mereka terhadap masyarakat sekitar (warga di mabna Khadijah)?
5. Komunikasi seperti apa yang biasa anda lakukan dengan mereka?
6. Apakah masih ada diantara mereka yang belum lancar berbahasa Indonesia?
7. Apakah mereka sering bermasalah dengan peraturan asrama yang memang sepatutnya harus mereka ta'ati sebagai warga tetap mabna khadijah?
8. Jika mereka melanggar peraturan dan mendapatkan hukuman, apakah mereka benar-benar mau melakukannya?
9. Menurut pendapat anda, apakah ada perbedaan yang paling menonjol dari mahasiswa asing khususnya mahasiswa ASEAN dan mahasiswa lokal (Indonesia) yang tinggal di mabna khadijah?
10. Apakah kebanyakan mereka tipe orang terbuka/tertutup dengan keberadaan mahasiswa Indonesia?
11. Jika ada kegiatan asrama seperti kerja bakti dan lain sebagainya, apakah mereka juga turut andil ikut serta mengikuti kegiatan tersebut?
12. Jika masyarakat sekitar (warga khadijah) membutuhkan bantuan mereka, apakah mereka mau membantu?
13. Dan jika sebaliknya, jika mereka yang membutuhkan bantuan, apakah warga khadijah yang lain mau membantu?
14. Apakah mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru mereka tempati saat ini?
15. Apakah mereka memiliki simpati dan empati yang tinggi terhadap orang lain?
16. Bagaimana sikap sosial mereka sehari-hari (ramah, murah hati, tidak egois)?
17. Hambatan seperti apa yang anda alami ketika berhubungan dengan mereka?
18. Apa yang mendorong mereka untuk bergaul dengan warga Indonesia/mahasiswa lokal?
19. Dengan adanya perbedaan di lingkungan, budaya serta kebiasaan di negara yang baru mereka tempati saat ini, apakah itu mengganggu hubungan mereka dengan masyarakat sekitar?
20. Apakah kebanyakan dari mereka masih memegang kebiasaan di daerah asal mereka dan mereka terapkan disini, walaupun hal itu bertentangan?



KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ichda Azalia
NIM : 13130144
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Uin Maulana Malik Ibrahim
Malang (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Wilayah ASEAN)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 April 2017	Konsultasi Bab IV	IA
2	05 Mei 2017	Revisi Bab IV	IA
3	09 Mei 2017	Konsultasi Bab V-VI	IA
4	11 Mei 2017	Konsultasi Bab V-VI Abstrak dan Lampiran	IA
5	19 Mei 2017	Revisi Bab V-VI Abstrak dan Lampiran	IA
6	22 Mei 2017	ACC Bab I-VI Abstrak dan Lampiran	IA

29 Mei 2017

Temuan penelitian (ditujukan
ke tgl 28/5 '17) bany & Acc
ijic lgn.

Malang, 22 Mei 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. H. Abdul Bhasith, M.Si
NIP 19761002 200312 1 003

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ichda Azalia
NIM : 13130144
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 12 April 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/P.IPS/S1
Tahun Masuk : 2013/2014
Alamat Rumah : Desa Sukolilo Gg 2 No. 174 kec.Tuban kab. Tuban
No Tlp Rumah/Hp : 085732092418
Alamat email : a_ichda@yahoo.co.id

Malang, 23 Mei 2017
Mahasiswa,

Ichda Azalia
NIM. 13130144